GOLD WINNER OF InMA

PRAISE THE POSITIVE ATTITUDE OF MANAGERS AND EMPLOYEES

SMELTING MAGAZINE

LIMA TAHUN PTS PEDULI KESEHATAN

Kisah **Para Penyintas TB** di Gresik

Tonggak Baru Hubungan Kerja di PTS Dimulai

EDISI 33
MARET 2025

Perkuat Mindset Berkembang

Mengapa tim Majalah Smelting setiap tahun menggelar pelatihan internal? Ya karena kami ingin terus berkembang dalam mengelola majalah internal agar tidak statis dan stagnan.

Maka, akhir tahun kemarin, kami menggelar pelatihan khusus selama dua hari di Pandaan, Pasuruan. Ada 12 karyawan yang selama ini aktif mengelola majalah ikut serta. Bahkan, menghadirkan pakar majalah yang khusus dari Jakarta.

Siapa mereka? Keduanya adalah CEO PT Prominent Public Relation Ika Sastrosoebroto dan wartawan senior Burhan Abe. Keduanya yang menjadi pemateri selama pelatihan berlangsung. Dari mereka berdua, kami belajar bagaimana mengelola majalah internal yang benar dan bagaimana penulisan yang baik untuk majalah.

Di luar kegiatan alih pengetahuan tentang majalah tersebut, pelatihan kali ini kami anggap penting untuk membangun teamwork. Menyelaraskan frekuensi antar para pengelola. Termasuk memberikan semangat kepada para pengelola untuk mengerjakan sesuatu di luar tugas utama perusahaan sebagai karyawan PT Smelting.

Para pengelola majalah ini memang semacam relawan, mengerjakan majalah yang kini menjadi salah satu andalan internal dan eksternal public relation ini di luar pekerjaan sehari-harinya. Bahkan, semua dari mereka belajar dari nol untuk bisa menulis artikel di majalah kita bersama ini.

Apa keunggulan majalah internal dikerjakan sendiri oleh karyawan seperti ini? Mereka sudah sehari-hari mendalami denyut nadi perusahaan. Sehingga bisa menangkap lebih tajam apa yang perlu disajikan dan tidak di majalahnya.

Dengan demikian, tak perlu ada brief khusus tentang dinamika perusahaan yang layak menjadi sajian majalah.

Apalagi semua anggota tim memiliki growth mindset yang memang menjadi spirit perusahaan modern. Mindset berkembang yang menjadikan semua pengelola majalah ini mau terus belajar dan berkembang agar bisa menyajikan isi terbaik di majalah ini.

Pada edisi kali ini kami menyampaikan kegiatan kepedulian PT Smelting terhadap penderita Tuberkulosis (TBC) sebagai laporan utama, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Manajemen dengan Serikat Karyawan Smelting yang telah tercapai sebagai laporan khusus, dan yang tidak kalah menarik adalah pemenang kompetisi penulisan artikel yang dimuat di majalah ini, luar biasa bahwa para karyawan memiliki talenta untuk menulis. Selamat bagi pemenangnya.

Sapto Hadi Prayetno

Strengthening the Growth Mindset

Why does Smelting Magazine team hold internal training every year? Because we want to continue to develop in managing the internal magazine so that it is not static and stagnant.

At the end of last year, we held a special training for two days in Pandaan, Pasuruan. Twelve employees, who had been actively managing the magazine, attended the training. The training also invited magazine experts from Jakarta.

Who are the experts? They are the CEO of PT Prominent Public Relation Ika Sastrosoebroto and a senior journalist Burhan Abe. Both of them were the speakers during the training. From the, we learned how to manage an internal magazine properly and how to write well for a magazine.

Apart from the knowledge transfer activities about the magazine, we consider this training important to build teamwork and align the frequency among the training participants including giving encouragement to the training participants to do something other than their main duties as PT Smelting employees.

This magazine training participants are indeed volunteers who work on the magazine – that is now one of the mainstays of internal and external public relations - outside of their daily work. In fact, all of them learned from zero to be able to write articles for the magazine.

What are the advantages of an internal magazine managed by employees themselves like this? They have been in the company every day, so that they know exactly what needs to be presented in the magazine and what does not need. Thus, there is no need for a special brief about the dynamics of the company.

Moreover, all team members have growth mindset which is indeed the spirit of a modern company. A growing mindset that makes all team members of this magazine want to continue learning and developing to present the best content for the magazine.

In this edition, we present articles about PT Smelting's concern activities for Tuberculosis (TB) sufferers as the main report, Collective Labour Agreement (CLA) between Management and Serikat Karyawan Smelting that has been achieved as a special report, and no less interesting is the winners of article writing competition which are published in this magazine. It is extraordinary that employees have writing talent. Congratulations to the winners.

Saptohadi

Susunan **Redaksi**

Penasihat:
Ryuichi Hasegawa

Penanggung Jawab:
Sapto Hadi Prayetno

Pemimpin Redaksi:
Indra S.W. Junor

Wakil Pemimpin Redaksi:
Budi Setiawan

Redaktur Pelaksana:
Luli Aulia H
Rachmayani
Risty Widihasputri
Mitha Abdillah

Kontributor:
Erik Pramana Putra
Kartika Dyah S. P.
Gebrina Ayu Nastiti
Marwa Efira
Ria Precillya Grace

Alamat redaksi:
PT. Smelting
Desa Roomo Kec. Manyar Kab. Gresik - 61151 PO. Box 555

Telpon 031-3976450-53
Fax 031-3976455

PRAISE THE POSITIVE ATTITUDE OF MANAGERS AND EMPLOYEES

SMELTING MAGAZINE

GRESIK COPPER SMELTER & REFINERY

CONTENTS

EDISI 33 | MARET 2025

CEO NOTE 3
- Menggapai Harapan 2025 Lebih Baik

CORPORATE VALUE 4
- Kebijakan Baru Perusahaan

MAIN STORY 6
- Lima Tahun PTS Peduli Kesehatan
- Kisah Para Penyintas TB di Gresik
  Dari Puntung Rokok Sampai Tukang Ojek

SPECIAL STORY 14
Tonggak Baru Hubungan Kerja di PTS Dimulai

POKOK & PERISTIWA 17
- Natal di Kantor Smelting Capital Place
- Tahun Ketiga Raih PROPER Hijau
- PTS Gaet Silver Winner di Ensia 2024
- Pengembangan Tim Majalah Smelting

EMPLOYEE STORY 25
- Melepas Manajer Pensiun dengan Lagu
- Enam Tips Memulai Olahraga Rutin

SAFETY 26
- Pentingnya Pencegahan TBC di Tempat Kerja

WINNERS OF WRITING COMPETITION 2025 31
- Paru Sehat, Bekerja Tak Terhambat, Pendapatan Merapat
- Bernafas Lebih Baik, Bekerja Lebih Optimal
- Paru-Paru Sehat, Karyawan Kuat: Transformasi Hidup
  Lewat Karate dan Literasi

OBITUARI 39
- Perginya Penjaga Gaji Tepat Waktu

CSR 40
- Binaan Smelting Olah Sampah Jadi BBM

EKSPAT 42
- Joseph Robles, Financial Advisor PT Smelting
  Orang Amerika Pertama di Smelting

HIGHLIGHT

SPECIAL STORY

Tonggak Baru Hubungan Kerja di PTS Dimulai

TONGGAK BARU DALAM HUBUNGAN KERJA DI PT SMELTING TELAH DIMULAI. HAL INI TERJADI SETELAH PRESIDEN DIREKTUR PT SMELTING (PTS) TONY WENAS DAN KETUA SERIKAT KARYAWAN SMELTING (SKS) PRIATNA OKTIAWAN MENANDATANGANI PERJANJIAN KERJA BERSAMA (PKB) KE-11 PERIODE 2025-2027. PENANDATANGANAN YANG DISAKSIKAN WAKIL BUPATI GRESIK ASLUCHUL ALIF TERSEBUT BERLANGSUNG JUMAT, 7 MARET 2025, DI SURABAYA.

"Ini menjadi salah satu panduan utama dalam operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya. PKB ini yang pertama di era baru PT Smelting, dimana PTFI sudah menjadi pemegang saham mayoritas," kata Tonysaat memberikan sambutan.

Ia menjelaskan bahwa PTS telah menjadi bagian perusahaan kelas dunia sehingga harus menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku secara internasional. Termasuk tata kelola dengan integritas yangtinggi.

"Kita harus bisa meningkatkan kualitas agar kehadiran PTS betul-betul bisa memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat, bangsa dan negara dengan tetap menjaga lingkungan, menjalankanoperasi yang selamat dan berkelanjutan," tambahnya.

PKB 11 telah mealui 12 kali perundingan antara Manajemen dan Serikat Pekerja, mulai akhir Oktober 2024 hingga pertengahan Februari 2025. Proses perundingan melibatkan diskusi mendalam terkait berbagai isu dan tantangan dalam hubungan kerja, untuk mencapaikesepakatan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sejak berdirinya perusahaan, perundingan PKB dijadwalkan untuk dilakukan setiap dua tahun sekali agar memastikan hubungan industrial yang harmonis dan berkelanjutan antara manajemen dan karyawan. PKB menjadi kerangka PTS dalam menjalankan prinsip-prinsip hubungan industrial yang adil, transparan, dan mengedepankan kepentingan bersama.

"Tentu saja semua yang dilakukan untuk kepentingar perusahaan. Perusahaan harus tetap sehat,profitable, harus tetap bermanfaat bagi banyak orang, berkontribusi bukan hanya kepada shareholders,tapi kepada seluruh stakeholders khususnya bagi karyawan dan negara," kata Presiden Direktur PT Smelting yang juga dikenal sebagai pemusik ini.

Tony Wenas juga mengapresiasi tim manajemendan serikat pekerja mengakuan bagian dari keluarga besar PT Smelting. Menurutnya, PKB bukan hanya sekadar dokumen hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan berkeadilan.

"Ini bukan hanya sekadar dokumen hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan berkeadilan. Kami berharap PKB ini dapat memberikan manfaat bagi karyawan serta masyarakat sekitar," tegasnya.

Dia juga menekankan pentingnya PTS menerapkan standar tinggi, termasuk dalam aspek tata kelola dan etika kerja. "Direksi tidak akan mentoleransi segala bentuk pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kami ingin memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil selalu mengedepankan integritas dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku," ujarnya.

Oktiawan menambahkan bahwa proses perundingan PKB telah berlangsung sejak 1 Oktober 2024 hingga 18 Februari 2025. PKB ini mencakup berbagai aspek strategis. Seperti kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan keluarga karyawan.

Ia menekankan bahwa PKB ini bertujuan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pekerja PT Smelting sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan.

"Kami berharap PKB ini dapat memberikan manfaat bagi karyawan serta masyarakat sekitar," tegasnya.

Dia juga menekankan pentingnya PTS menerapkan standar tinggi, termasuk dalam aspek tata kelola dan etika kerja. "Direksi tidak akan mentoleransi segala bentuk pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kami ingin memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil selalu mengedepankan integritas dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku," ujarnya.

Oktiawan menambahkan bahwa proses perundingan PKB telah berlangsung sejak 1 Oktober 2024 hingga 18 Februari 2025. PKB ini mencakup berbagai aspek strategis. Seperti kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan keluarga karyawan.

Ia menekankan bahwa PKB ini bertujuan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pekerja PT Smelting sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan.

Menggapai Harapan 2025 Lebih Baik

oleh: TONY WENAS | Presiden Direktur

Assalamuaalaikum Wr. Wb., Salam Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Budaya, Shalom, Salam Kebajikan.

Alhamdulillah puji Tuhan sepanjang tahun 2024 hingga awal 2025 kita diberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan dalam menjalankan operasional perusahaan secara aman, dan berkelanjutan. Di tahun 2024 sebagai bagian dari rangkaian ekspansi kapasitas produksi PT Smelting, kita telah merampungkan investasi equitas strategis dengan komposisi saham baru PT Smelting yaitu PTFI 66,02% dan MMC 33,98%. Kita juga mencatatkan rekor produksi katoda tembaga tertinggi sepanjang sejarah PTS sebesar 335.225 ton dengan tingkat availibility pabrik sebesar 92.23% dan dengan safety performance yang baik.

Paruh kedua 2024, PTS telah memasuki era baru, dimana PTS telah menjadi bagian dari keluarga besar Freeport Indonesia, yang merupakan perusahaan pertambangan tembaga terintregasi dari hulu-hilir terbesar di dunia. Sebagai perusahaan yang merupakan produsen tembaga andalan di Indonesia, kita harus mampu membuktikan kualitas dan merealisasikan komitmen perusahaan, demi mendukung kemajuan bangsa. Sebagai karyawan di perusahaan berkelas dunia, kita harus bangga mampu memberikan kinerja terbaik dan terus bekerja dengan menjunjung tinggi integritas.

Seperti dalam hal safety dan compliance, saya tidak memberikan toleransi apapun, pada setiap pelanggaran atau penyelewengan terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan atas pencapaian, khususnya adalah para karyawan yang berintegritas dan berdedikasi tinggi, yang bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau kelompok.

Mereka adalah The Company Man, bukan individual man. Bila kita berjalan sendiri mungkin kita dapat berjalan lebih cepat, namun bila kita berjalan bersama pasti kita berjalan lebih jauh. Selamat tahun baru, mari kita terus bekerja secara aman dan produktif.

Wassalamualaikum Wr. Wb., Shalom, Om Santi Santi Santi Om Rahayu.

Achieve a better 2025

By: Tony Wenas / President Director

Assalamualaikum Wr. Wb, Peace be upon you, Om Swastyastu, Namo Budaya, Shalom, Salam Kebajikan / Greetings of Peace and Well-being to all.

Alhamdulillah, praise be to God, throughout 2024 and into early 2025, we have been granted health, capability, and strength to carry out the company's operational safety and sustainability. In 2024, as part of PT Smelting's production capacity expansion, we successfully completed a strategic equity investment, resulting in a new share composition of PT Smelting: PTFI at 66.02% and MMC at 33.98%. We also set a record for the highest copper cathode production in PTS's history, reaching 335.225 tons, with a plant availability rate of 92.23% and excellent safety performance.

In the second half of 2024, PT Smelting entered a new era, becoming part of the larger Freeport Indonesia family—the world's largest fully integrated copper mining company. As a key copper production in Indonesia, we must prove our quality and fulfill our corporate commitment, to support the nation's progress. As employees of a world class company, we should be proud in delivering our best performance while upholding integrity.

Regarding safety and compliance, I do not tolerate any violation or misconduct against good corporate governance. I would also like to express my appreciation to all employees for their achievements, especially those who demonstrate integrity and dedication-working solely for the company's best interests above personal or group interests.

They are the company man, not individual man. If we walk alone, we may move faster, but if we walk together, we will go much further.

Happy New Year! Let us continue to work safely and productively.

Wassalamualaikum Wr. Wb, Shalom, Om Santi Santi Om, Rahayu.

Kebijakan Baru Perusahaan

Achmad Firmansyah,
Manajer Departemen SHE (OSH, Evironment, Fire, and Management System)

Sementara itu, Presiden Direktur PT Smelting Tony Wenas telah menandatangani kebijakan baru perusahaan tahun 2025. Kebijakan baru ini telah ditandatangani bos smelter pengolah konsentrat tembaga dari Mimika, Papua, ini pada 5 Desember 2024.

Dari 9 butir kebijakan baru perusahaan tersebut, pencegahan HIV/AIDS dan penanggulangan tuberkulosis menjadi bagian penting. "Melakukan upaya pencegahan, penanggulangan penyakit HIV/AIDS dan Tuberkulosis (TB) di tempat kerja guna mencegah penyebaran penyakit," kata Firmansyah mewakili direksi untuk mensosialisasikan kebijakan baru ini.

Menurutnya, kebijakan baru ini merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta sejalan dengan program CSR PT Smelting yang sudah terlebih dahulu berjalan. Misalnya, usaha pencegahan, penanggulangan, sampai dengan pemberdayaan ekonomi pasien penderita TB di masyarakat sekitar.

"Kami berharap bahwa segenap karyawan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan program-program tersebut," kata Manajer Departemen SHE (OSH, Evironment, Fire, and Management System) ini. (*)

VISI, MISI DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERINTEGRASI

Visi:
Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan terhadap Masyarakat Setempat, Republik Indonesia dan Dunia melalui bisnis peleburan dan pemurnian tembaga kami.

Misi:
Mewujudkan proses yang aman, sehat dan ramah lingkungan di pabrik dengan tujuan menyerahkan katoda tembaga dan produk samping kualitas terbaik kepada pelanggan secara stabil.

PT Smelting senantiasa berupaya untuk menghasilkan katoda tembaga dan produk samping dengan kualitas terbaik dunia dan menjadi perusahaan bereputasi terpercaya dan berkelanjutan, melalui penerapan berbagai sistem manajemen yang terpadu dan menyatu yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Jaminan Produk Halal dan Sistem Manajemen Pengamanan dengan komitmen untuk:

1. Menerapkan nilai-nilai SCQDE (Safety-Compliance-Quality-Delivery-Earning) dalam melakukan setiap aktivitas.

2. Menghasilkan katoda tembaga dan produk samping dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta mempertimbangkan dampak lingkungan dengan berfokus pada pemenuhan mutu yang ditetapkan pelanggan dan efisiensi produksi.

3. Melakukan upaya untuk menghilangkan potensi bahaya termasuk analisis akar penyebab kecelakaan yang disesalkan yang terjadi dan untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan serta mencegah kerusakan fasilitas dan prasarana melalui mekanisme identifikasi bahaya, analisis dan pengendalian serta pemantauan risiko untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

4. Memenuhi peraturan dan persyaratan yang terkait dengan bisnis perusahaan di tingkat regional, nasional dan internasional.

5. Melakukan perlindungan lingkungan, konservasi sumber daya alam beserta upaya pencegahan pencemaran lingkungan yang berkontribusi

New Company Policy

Meanwhile, PT Smelting President Director Tony Wenas has signed a new company policy for 2025. This new policy was signed by the boss of the smelter processing copper concentrate from Mimika, Papua, on December 5, 2024.

Of the 9 points of the company's new policy, HIV/AIDS prevention and tuberculosis prevention are an important part. "Make efforts to prevent, overcome HIV/AIDS and Tuberculosis (TB) in the workplace to prevent the spread of disease," said Firmansyah, who represented the board of directors to socialize the company's new policy.

According to him, this new policy is a form of company compliance with applicable laws and regulations and is in line with PT Smelting's CSR program that has already been running. For example, efforts to prevent, overcome, and empower the economy of patients with TB in the community around the company.

"We hope that all employees will understand, have awareness and responsibility in supporting the success of these programs," said the SHE (OSH, Environment, Fire, and Management System) Department Manager. (*)

Tony Wenas,
Presiden Direktur PT Smelting

terhadap capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan melakukan pengendalian aspek dampak lingkungan berdasarkan penilaian aspek dampak lingkungan yang dilakukan melalui kajian penilaian daur hidup (Life Cycle Assessment).

6. Melakukan berbagai upaya pengelolaan, peningkatan dan perlindungan lingkungan secara konsisten guna mengurangi emisi gas konvensional dan gas rumah kaca (GRK) sebagai kontribusi pada pencegahan pemanasan global, pengurangan beban pencemar air limbah, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 & non B3 sesuai prinsip 3R (Reduce, Reuse & Recycle) termasuk upaya pengelolaan limbah kemasan produk sebagai bagian dari tanggung jawab produsen (EPR) dan perlindungan serta konservasi keanekaragaman hayati.

7. Menerapkan prinsip industri hijau di dalam operasi perusahaan untuk mendukung upaya efisiensi pada proses produksi, energi, air dan sumber daya lain yang digunakan.

8. Mengembangkan dan mempromosikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan.

9. Melakukan upaya pencegahan, penanggulangan penyakit HIV/AIDS dan Tuberkulosis (TB) di tempat kerja guna mencegah penyebaran penyakit.

10. Melakukan pencegahan, penangkalan dan penanggulangan serta penegakan hukum terbatas dan peraturan internal perusahaan terhadap setiap ancaman serta gangguan keamanan yang terjadi melalui penerapan sistem manajemen pengamanan.

11. Penyediaan produk asam sulfat halal melalui penerapan sistem jaminan halal.

12. Mengomunikasikan sistem manajemen yang diterapkan perusahaan kepada para pekerja dan melibatkan para pekerja termasuk serikat pekerja di semua tingkatan dalam peningkatan sistem manajemen yang ada.

13. Melakukan perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja, untuk menjadi perusahaan yang lebih sadar terhadap kondisi sosial dan lingkungan serta untuk mencapai kepuasan pelanggan yang lebih baik melalui budaya inovasi dan usulan perbaikan (kaizen), penyediaan sumber daya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.

Lima Tahun PTS Peduli Kesehatan

PANDEMI COVID-19 MENJADI AWAL PT SMELTING PEDULI KESEHATAN UNTUK WARGA SEKITAR, TERUTAMA DI GRESIK. PANDEMI YANG MELANDA SELURUH DUNIA INI TAK HANYA MEMBUAT SMELTER TEMBAGA PERTAMA DI INDONESIA INI IKUT CAWE-CAWE MEMBANTU PEMERINTAH MENANGANI PANDEMI. TAPI JUGA MENGINISIASI UNTUK BERGERAK UNTUK PEDULI KEPADA KESEHATAN MASYARAKAT.

Sejak saat itulah, Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Smelting mulai menggarap masalah tuberkulosis. Bersama Pemerintah Kabupaten Gresik, smelter yang kini saham mayoritasnya dimiliki Republik Indonesia melalui PT Freeport Indonesia (FI) ini ikut menangani Eliminasi Tuberkulosis Gresik tahun 2028. Juga ambil bagian dari program nasional dengan target eliminasi tahun 2030.

Lalu apa saja yang telah dilakukan PT Smelting untuk program tersebut? Melakukan pendampingan untuk para penderita TB Gresik. Tahun pertama dengan target 30 orang. Mereka dibantu dengan memberikan makanan tambahan dan renovasi rumah untuk menjadi lebih sehat. Sejumlah kader dikerahkan untuk memonitor pasien dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tahun kedua (2021), sasaran program meningkat menjadi 100 orang. Jumlah ini terus bertambah setiap tahun sampai dengan rencana program selama 5 tahun. Total target pasein TB yang digarap PT Smelting di tahun 2021-2025 sebanyak 730 orang.

"Namun, sejak tahun 2024 dan 2025 ini jumlah pasien melampaui target. Pada tahun ini, dari target pasien 250, ternyata berhasil disembuhkan 400 orang,' kata Indra Junor, Manajer General Affair PT Smelting (lihat grafis).

Dalam menjalankan program eliminasi tuberkolosis ini, PT Smelting bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. Data dari Pemerintah Kabupaten Gresik, kini masih ada ribuan warga di wilayah ini yang membutuhkan bantuan agar terbebas dari tuberkulosis. Karena itu, setelah 5 tahun berjalan, PT Smelting akan melanjutkan lagi untuk 5 tahun berikutnya.

Menurut Indra, PT Smelting Peduli Kesehatan ini merupakan bagian dari kontribusi perusahaan dalam mendukung program Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Seperti diketahui, salah satu program kesehatan pemerintah baru ini adalah penanganan tuberkulosis.

Yang menjadi prioritas adalah percepatan penemuan kasus, skrining kesehatan, dan peningkatan layanan kesehatan di puskesmas, dengan target eliminasi TBC pada tahun 2030 mendatang. Mitigasi penanganan

TBC Presiden Prabowo juga mencakup Program Quick Win, tambahan anggaran, perbaikan sistem deteksi dini dan pelaporan, sosialisasi dan edukasi.

"Tentunya kita harus yakin dan mendukung rencana-rencana mitigasi tersebut. Sebagai perusahaan yang bergerak mengolah hasil bumi di Indonesia, kami berkomitmen ambil bagian dalam mendukung pemerintah dalam menangani masalah kesehatan ini," tambah Indra.

Tidak hanya mengatasi warga penderita TB, PT Smelting juga aktif dalam mensosialisasikan pola hidup sehat dan bersih kepada warga yang menjadi sasaran program. Di Desa Sukomulyo Gresik, misalnya, kegiatan sosialisasi rutin dilakukan dengan menggandeng kepala desa setempat.

"Kepala Desa di sini sangat aktif menyampaikan imbauan kepada warganya agar mengikuti pola hidup sehat dan bersih. Hasilnya ternyata cukup baik. Kini sudah tidak ditemukan lagi kasus TB di desa tersebut," jelas Indra.

Yang pasti, sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, PT Smelting terus berkomitmen untuk menyukseskan Program Eliminasi Tuberkulosis Nasional 2030 dan Gresik Tahun 2028. (*)

Five Years of PTS **Caring for Health**

The Covid-19 pandemic was the beginning of PT Smelting caring for the health of local residents, especially in Gresik. The pandemic that hit the whole world not only made the first copper smelter in Indonesia participate in helping the government deal with the pandemic. But also initiated to move to care for public health.

Since then, PT Smelting's Corporate Social Responsibility (CSR) Program has begun working on tuberculosis issues. Together with the Gresik Regency Government, the smelter, which is now majority-owned by the Republic of Indonesia through PT Freeport Indonesia (FI), is working on Gresik Tuberculosis Elimination in 2028. Also take part in the national program with an elimination target of 2030.

Then what has PT Smelting done for the program? Providing assistance for Gresik TB patients. The first year with a target of 30 people. They are assisted by providing additional food and home renovations to become healthier. A number of cadres are deployed to monitor patients and socialize a clean and healthy lifestyle (PHBS).

In the second year (2021), the program target increased to 100 people. This number continues to grow every year until the 5-year program plan. The total target of TB patients worked on by PT Smelting in 2021-2025 is 730 people.

"However, since 2024 and 2025, the number of patients has exceeded the target. This year, from a target of 250 patients, 400 people were successfully cured," said Indra Junor, General Affair Manager of PT Smelting (see graphic).

In running this tuberculosis elimination program, PT Smelting collaborates with the Gresik District Health Office. Data from the Gresik District Government shows that there are still thousands of people in this area who need help to be free from tuberculosis. Therefore, after 5 years of the program, PT Smelting will continue for another 5 years.

According to Indra, PT Smelting Cares for Health is part of the company's contribution in supporting President Prabowo Subianto's government program. As is known, one of the new government's health programs is the handling of tuberculosis.

The priorities are accelerating case finding, health screening, and improving health services at community health centers, with the target of eliminating tuberculosis by 2030. President Prabowo's TB mitigation also includes the Quick Win Program, additional budget, improvement of early detection and reporting system, socialization and education.

"Of course, we must believe and support these mitigation plans. As a company engaged in processing crops in Indonesia, we are committed to taking part in supporting the government in dealing with this health problem," added Indra.

Not only addressing TB sufferers, PT Smelting is also active in socializing a healthy and clean lifestyle to residents who are targeted by the program. In Sukomulyo Village, Gresik, for example, routine socialization activities are carried out by cooperating with the local village head. "The Village Head here is very active in conveying appeals to his people to follow a healthy and clean lifestyle. The result was quite good. Now there are no more TB cases in the village," s Indra explained.

To be sure, as a corporate social responsibility, PT Smelting continues to be committed to the success of the 2030 National Tuberculosis Elimination Program and Gresik in 2028. (*)

INILAH KISAH PARA PENYINTAS TUBERKULOSIS YAANG MENJADI SASARAN PROGRAM PEDULI KESEHATAN PT SMELTING. MEREKA YANG TADINYA PENDERITA, KINI MENJADI KADER MILITAN YANG IKUT BERJUANG BERSAMA-SAMA PT SMELTING DAN PEMKAB GRESIK UNTUK MENYUKSESKAN PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS.

SIAPA SAJA MEREKA PARA PENYINTAS YANG KINI MENJADI KADER TERSEBUT? BAGAIMANA KISAHNYA MEREKA TERTULAR PENYAKIT PARU-PARU YANG SEJAK LAMA MENJADI PERHATIAN PRIORITAS PEMERINTAH TERSEBUT? LANTAS BAGAIMANA IA KEMUDIAN MENJADI KADER PROGRAM ELIMINASI? BERIKUT PETIKAN KISAH MEREKA:

Kisah Para Penyintas TB di Gresik

Dari Puntung Rokok Sampai Tukang Ojek

M. Taufiqur Rohman:
Bermula Dari Puntung Rokok

Pria kelahiran Gresik, 10 Maret 1976 ini, tertular TB dari puntung rokok. Lho kok bisa? Menurut ceritanya, saat usia dini di tahun 1980-an, ia menemukan puntung rokok kretek di sekitar rumahnya. Puntung tanpa filter itu lalu ia bongkar dan dicium aromanya. Setelah beberapa kali mencium, tiba-tiba ia ingin memakan cengkehnya.

Beberapa waktu kemudian, kata Taufiq, ia mengalami sakit batuk yang berketerusan. Setelah diperiksakan di Puskesmas Kecamatan Dukun Gresik, ia didiagnosis terkena TBC. "Saya ingat, setiap hari Senin selama 6 bulan, saya disuntik dan diberi vitamin serta susu bubuk curah," tuturnya.

Selain itu, setiap hari di rumah ia mengonsumsi telur setengah matang. Ketika masuk TK, ia telah sembuh dari TBC dan bisa sekolah bersama teman-temannya meski masih dengan badan yang kurus.

"Setelah sembuh dari TBC di usia 5 tahun, saat berumur 44 tahun saya mengalami sakit batuk lagi yang cukup parah, juga asma. Namun diagnosa dokter di RSUD dan balai pengobatan penyakit paru BP4 Karang Tembok Surabaya, saya dinyatakan negatif dari TBC," tambahnya.

Tiba-tiba, di bulan Februari 2021 hingga September 2021, berat badan Taufiq merosot drastis. Dari yang tadinya 59 kilogram tinggal 41 kilogram. Setelah dirawat di RS Semen Gresik, ternyata ia kembali terdeteksi terkena penyakit TBC. Ia sempat dirawat secara intensif di RS tersebut selama 6 bulan (17 Oktober 2021 sampai dengan 4 Mei 2022).

"Alhamdulillah setelah pengobatan 6 bulan dan pemulihan kesehatan selama 3 bulan akhirnya saya dinyatakan sembuh dari sakit TBC dan bisa beraktifitas seperti semula. Dalam masa pengobatan ini saya mendapatkan bantuan dari PT Smelting berupa makanan tambahan sebanyak 12 kali dikirim per bulan," katanya.

Taufiq mengaku bahwa bantuan dari PT Smelting ini sangat berarti. Sebab, untuk penyembuhan, ia perlu makanan bergizi untuk mendukung kesembuhannya. Apalagi, selama sakit, ia mengaku tidak bisa bekerja. "Paket gizi sangat pas dengan kebutuhan saya karena ada susu, beras, telur, buah, sarden, biskuit," tuturnya sambil berbinar-binar.

Tak hanya itu. Ia mengisahkan bahwa selama 6 bulan dalam penyembuhan, anaknya juga mendapatkan beasiswa untuk biaya sekolah dari PT Smelting. Juga karena rumahnya tidak memiliki jendela, PT Smelting merehabnya dengan membuatkan jendela sehingga sirkulasi udaranya menjadi baik.

Tahun 2024, Taufik mendapatkan bantuan ekonomi berupa kandang ayam dan bibit ayam petelur sebanyak 40 ekor. Kini ayam dari bantuan tersebut telah berkembang menjadi 75 ekor. Ia mengaku mengembangkan ternak ayamnya dengan melakukan penetasan telur secara mandiri.

"Bantuan yang diberikan PT Smelting dan pendampingannya sangat membantu bagi kami penyintas TBC. Saya berkomitmen mengembangkan bantuan ekonomi dari PT Smelting ke warga sekitar. Hingga saat ini sudah banyak warga yang beli bibit di saya. Bahkan Bu Kades Melirang juga membeli bibit ke saya," tuturnya.

Taufiq kini juga telah bisa beraktifitas kembali dengan menjadi guru Bahasa Inggris di MI Miftahul Ulum I Melirang. Juga aktif di masjid dekat rumah dan mengembangkan ayam bantuan dari PT Smelting.

Nainul Hidayah: Berawal dari Kehilangan Bapak

Perempuan berusia 46 tahun ini menjadi kader program eliminasi tuberkulosis bukan karena pernah menderita TBC. Tapi karena kehilangan bapaknya yang menderita penyakit menular yang mematikan itu.

Lho bagaimana ceritanya? Nainul mengisahkan, di tahun 2018, bapaknya dinyatakan positif TB. Saat itu, perempuan yang sudah 5 tahun menjadi kader ini belum memeiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit ini. Meski demikian, ia dan seluruh keluarganya berjuang untuk kesembuhan bapaknya.

"Saya yang saat itu sudah menjadi kader desa, berusaha mencari jalan untuk pengobatan bapak. Mulai dari tes dahak, mengantar periksa dan berobat di Puskesmas secara mandiri. Sayangnya, Bapak termasuk salah satu pasien yang susah minum obat, bahkan cenderung tidak mau mengkonsumsi obat TB," kata Nainul.

Ia mengaku melakukan segala hal untuk kesembuhan ayahnya. Sebab, sebagai anak tak mau kehilangan sosok orang tuanya. Meski ayahnya susah untuk meminum obat untuk penyembuhan, ia tak putus asa. Ia terus mendorong bapaknya untuk berobat demi kesembuhannya.

Namun, upaya tersebut ternyata tak membuahkan hasil. Tuhan punya rencana lain untuk ayahnya. Di awal pandemi Covid-19, sang ayah meninggal dunia. "Tak perlu ditanyakan bagaimana kondisi saya saat itu. Tentu saja tidak ada yang baik-baik saja saat kehilangan bapak," tambahnya dengan nada sedih.

Namun, Nainul tak ingin larut dalam kesedihan. Didorong kematian bapaknya akibat TBC, ia pun mulai memikirkan tawaran menjadi Kader TB. "Saya hanya tidak ingin menyesal untuk kesekian kali. Mungkin saya memang gagal mengantar Bapak pada kesembuhan. Akan tetapi, masih banyak pasien TB di luar sana yang berpeluang sembuh dan saya ingin menjadi bagian dari perjuangan mereka," tegasnya.

> Saya mewakili para kader berterima kasih banyak kepada PT Smelting yang **telah mensupport banyak untuk kader dan para pasien TB.** Kami merasa sangat dekat dengan PT Smelting meskipun jarak perusahaannya jauh dari rumah kami.

Nainul bercerita, selain karena ayahnya, ia menjadi kader TB di desanya karena Ibu Nur Azizah. Bu Nur -demikian ia biasa dipanggil- salah satu kader senior. Karena sudah sepuh dan tak bisa naik motor, ia sering meminta tolong diantar untuk menjalankan tugas kader. "Ya, seperti ojek gitu," kata Nainul.

Saat mengantar Bu Nur, Nainul tak hanya sekadar mengantar. Tapi juga diajak ikut rapat dan mengunjungi pasien. Dari sinilah, ia mulai paham tentang program eliminasi TB. Lama kelamaan, dari hanya mengantar menjadi senang dan timbul rasa bangga ketika pasien bisa disembuhkan.

Setelah Bu Nur mundur dari kader karena sepuh, ia ditawari untuk menggantikan posisinya. Karena itu, sejak 2019, Nainul resmi menjadi kader yang ikut

menangani pasien TB di Gresik.

Yang menarik, meski mengetahui seluk beluk penyakit menular itu karena menjadi kader TB, bukan berarti ia kebal dari penularan. Nainul mengaku sempat tertular dan menderita TB tahun 2024. Ia tertular dari pasien yang dikunjunginya.

Dia ceritakan bahwa saat itu sedang ada jadwal kunjungan ke Pasien TB untuk distribusi Paket Gizi dari PT Smelting. Nahasnya, ia tidak membawa masker dan hand sanitizer. Biasanya alat pelindung diri (APD) itu tak pernah ketinggalan. APD kader selama ini disediakan PT Smelting.

Ia menduga bisa tertular karena kondisi fisiknya juga sedang drop. Karena itu, ia mengalami sakit batuk berkepanjangan. Setelah tes dahak di Puskesmas, ternyata hasilnya negatif. Namun, karena masih ragu, Nainul kemudian melakukan pemeriksaan lebih lanjut di RSUD Ibnu Sina.

Hasilnya? Ternyata betul ia terkena TB. ''Saat dinyatakan positif saya benar-benar kalut, nangis, mental saya turun. Selama ini saya mendampingi pasien TB sekarang saya yang butuh pendampingan,'' kenangnya.

Ia pun lantas berhenti menjalankan tugas kader selama 3 bulan. Bahkan, sempat rawat inap selama 10 hari di RS. Berat badannya juga merosot hingga 30 kg lebih dari bobot awal sekitar 48 kg. Ia ditangani dokter paru-paru dan dokter kulit. Sebab, kulitnya tiba-tiba keriput seperti umur 90 tahunan dan berwarna hitam.

Jadilah Nainul yang tadinya kader eliminasi TB kini menjadi pasien yang menjadi target program PT Smelting. Selain mendapat bantuan paket gizi, juga beasiswa untuk anaknya yang sekolah di SMA dan bantuan kandang ayam serta ayam petelur. ''Sungguh semua bantuan Smelting ini membuat saya dan keluarga terharu,'' tambahnya.

Setelah sembuh, Nainul kembali beraktifitas sebagai kader. Ia bertugas membantu PT Smelting mendistribusikan Paket Gizi, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengedukasi, memotivasi para pasien dan keluarga yang mendapat bantuan dari PT Smelting. Juga mengedukasi penyakit TB ini keseluruh masyarakat ketika olah raga maupun saat ada pertemuan di kampung.

Bantuan PT Smelting sebenarnya bukan hanya sekedar bantuan materi. Tapi juga menyentuh sisi psikologi pasien. Misalnya, memotivasi untuk meminum obat secara teratur, makan bergizi, melakukan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) terutama olah raga, dan berjemur. Kader memperoleh pengetahuan ini dari pelatihan psikososial.

''Saya mewakili para kader berterima kasih banyak kepada PT Smelting yang telah mensupport banyak untuk kader dan para pasien TB. Kami merasa sangat dekat dengan PT Smelting meskipun jarak perusahaannya jauh dari rumah kami,'' kata Nainul dengan mata berkaca-kaca.

(SM/Indra)

Stories of TB Survivors in Gresik
From Cigarette Butts to Motorcycle Taxi Drivers

This is the story of Tuberculosis survivors who are the target of PT Smelting's Health Care Program. Those who were once sufferers are now militant cadres who fight together with PT Smelting and Gresik Regency Government to succeed the Tuberculosis Elimination Program.

Who are these survivors who are now cadres? How did they contract the lung disease that has long been a priority concern of the government? So how did he then become a cadre of the elimination program? Here are excerpts of their stories:

M. Taufiqur Rohman: It Started with a Cigarette Butt

The man born in Gresik, March 10, 1976, contracted TB from cigarette butts. How come? According to his story, when he was in play group in the 1980s, he found clove cigarette butts around his house. He then dismantled the unfiltered butts and smelled the aroma. After a few smells, he suddenly wanted to eat the cloves.

Sometime later, Taufiq said, he experienced a persistent cough. After being examined at the Dukun Subdistrict Health Center in Gresik, he was diagnosed with tuberculosis. "I remember, every Monday for 6 months, I was injected and given vitamins and bulk milk powder," he said.

In addition, every day at home she ate half-cooked eggs. By the time she entered kindergarten, she had recovered from TB and could go to school with her friends even though she was still thin.

"After recovering from TB at the age of 5, when I was 44 years old, I had another cough that was quite severe. I also had asthma. However, the doctor's diagnosis at the Regional General Hospital and the BP4 Karang Tembok Surabaya pulmonary disease treatment center, I tested negative for TB," he added.

Suddenly, from February 2021 to September 2021, Taufiq's weight dropped dramatically. From 59 kilograms, he was down to 41 kilograms. After being treated at Semen Gresik Hospital, it turned out that he was again detected with TB. He was intensively treated at the hospital for 6 months (October 17, 2021 to May 4, 2022).

"Alhamdulillah, after 6 months of treatment and 3 months of health recovery, I was finally declared cured of tuberculosis and can do my activities as before. During this treatment period, I received assistance from PT Smelting in the form of 12 meals per month," he said.

Taufiq admitted that the assistance from PT Smelting was very meaningful. Because, for healing, he needs nutritious food to support his recovery. Moreover, during his illness, he admitted that he could not work. "The nutrition package is very suitable for my needs because there is milk, rice, eggs, fruit, sardines, biscuits," he said with a twinkle in his eye.

Not only that. She said that during the six months of recovery, her son also received a scholarship for school fees from PT Smelting. Also, because his house had no windows, PT Smelting rehabilitated it by making windows so that the air circulation was good.

In 2024, Taufik received economic assistance in the form of a chicken coop and 40 laying hens. Now the chickens from the assistance have grown to 75 chickens. He said he developed his chicken farm by hatching eggs independently.

"The assistance provided by PT Smelting and its mentoring is very helpful for us TB survivors. I am committed to developing economic assistance from PT Smelting to local residents. Until now, many residents have bought seeds from me. Even the village head of Melirang also bought seeds from me," he said.

Taufiq is now able to resume his activities as an English teacher at MI Miftahul Ulum I Melirang. He is also active in the mosque near his house and develops chickens donated by PT Smelting.

Nainul Hidayah: Starting from the Loss of a Father

This 46-year-old woman became a cadre of the tuberculosis elimination program not because she once suffered from TB. But because she lost her father who suffered from the deadly infectious disease.

So, what's the story? Nainul said that in 2018, her father tested positive for TB. At that time, the woman who has been a cadre for 5 years did not have enough knowledge about this disease. Nevertheless, she and her entire family fought for her father's

recovery.

"I, who was already a village cadre at the time, tried to find ways to treat my father. Starting from sputum tests, taking him to be examined and treated at the Puskesmas independently. Unfortunately, my father was one of those patients who had difficulty taking medicine, and even tended not to want to take TB drugs," said Nainul.

She admitted that she did everything for her father's recovery. As a child, he does not want to lose his parents. Although her father found it difficult to take medicine for his recovery, she did not give up hope and continued to encourage him to seek treatment for his recovery.

However, these efforts turned out to be fruitless. God had other plans for his father. At the beginning of the Covid-19 pandemic, his father passed away. "There's no need to ask what my condition was at that time. Of course, no one is fine when they lose their father," he added with a sad tone.

However, Nainul did not want to get lost in sadness. Encouraged by his father's death from TB, he began to think about the offer to become a TB cadre. "I just don't want to regret it for the umpteenth time. Maybe I did fail to lead my father to recovery. However, there are still many TB patients out there who have a chance of recovery and I want to be part of their struggle," she said.

Nainul said that, apart from her father, she became a TB cadre for a TB cadre in her village named Nu Azizah. Mrs. Nur - as she is usually called - is one of the senior cadres. Because she is elderly and cannot ride a motorcycle, she often asks for help to be taken to carry out cadre duties. "Yes, like an ojek," said Nainul.

When escorting Ms. Nur, Nainul did not just escort her. She was also invited to attend meetings and visit patients. From here, she began to understand the TB elimination program. Over time, she went from just driving to being happy and proud when patients could be cured.

After Mrs. Nur stepped down as a cadre due to old age, she was offered to take her place. Therefore, since 2019, Nainul has officially become a cadre who participates in handling TB patients in Gresik.

Interestingly, despite knowing the ins and outs of the infectious disease due to being a TB cadre, it does not mean that she is immune from transmission. Nainul admitted that she was infected and suffered from TB in 2024. He contracted it from a patient he visited.

She said that at that time she was scheduled to visit a TB patient for the distribution of Nutrition Packages from PT Smelting. Unfortunately, he did not bring a mask and hand sanitizer. Usually, the personal protective equipment (PPE) is never left behind. PPE cadres have been provided by PT Smelting.

He suspected that he could be infected because his physical condition was also dropping. Because of that, he had a prolonged coughing pain. After a sputum test at the health center, the result was negative. However, because she was still in doubt, Nainul then did further examination at Ibnu Sina Hospital.

The result? It turned out that he really had TB. "When I tested positive, I was really frantic, crying, mentally I parachuted. I had been assisting TB patients, now I was the one who needed assistance," she recalled.

He then stopped carrying out his cadre duties for 3 months. In fact, he was hospitalized for 10 days in the hospital. His weight also dropped to more than 30 kg from the initial weight of about 48 kg. He was treated by a lung doctor and a kulis doctor. This was because her skin was suddenly wrinkled like she was 90 years old and black in color.

Nainul, who was previously a TB elimination cadre, is now a patient targeted by PT Smelting's program. In addition to receiving nutritional package assistance, she also received a scholarship for her son who is studying in high school and assistance with chicken coops and laying hens. "Really all of Smelting's assistance has touched me and my family," she added.

After her recovery, Nainul returned to her activities as a cadre. She was tasked with helping PT Smelting distribute Nutrition Packages, attending trainings, educating, motivating patients and families who received assistance from PT Smelting. He also educates the entire community about TB disease during sports and village meetings.

PT Smelting's assistance is actually not just material assistance. It also touches on the psychological side of the patient. For example, motivating them to take medicine regularly, eat nutritiously, do germas/ healthy living society movement, especially exercise, and sunbathe. The cadres gained this knowledge from psychosocial training.

"On behalf of the cadres, I would like to thank PT Smelting for supporting the cadres and TB patients. We feel very close to PT Smelting even though the company is far from our house," said Nainul with teary eyes.

(SM/Indra)

Tonggak Baru Hubungan Kerja di PTS Dimulai

TONGGAK BARU DALAM HUBUNGAN KERJA DI PT SMELTING TELAH DIMULAI. HAL INI TERJADI SETELAH PRESIDEN DIREKTUR PT SMELTING (PTS) TONY WENAS DAN KETUA SERIKAT KARYAWAN SMELTING (SKS) PRIATMA OKTIAWAN MENANDATANGANI PERJANJIAN KERJA BERSAMA (PKB) KE-11 PERIODE 2025-2027. PENANDATANGANAN YANG DISAKSIKAN WAKIL BUPATI GRESIK ASLUCHUL ALIF TERSEBUT BERLANGSUNG JUMAT, 7 MARET 2025, DI SURABAYA.

"Ini menjadi salah satu panduan utama dalam operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya. PKB ini yang pertama di era baru PT Smelting, dimana PTFI sudah menjadi pemegang saham mayoritas," kata Tony saat memberikan sambutan.

Ia menjelaskan bahwa PTS telah menjadi bagian perusahaan kelas dunia sehingga harus menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku secara internasional. Termasuk tata kelola dengan integritas yang tinggi.

"Kita harus bisa meningkatkan kualitas agar keberadaan PTS betul-betul bisa memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat, bangsa dan negara dengan tetap menjaga lingkungan, menjalankan operasi yang selamat dan berkelanjutan," tambahnya.

PKB 11 telah melalui 12 kali perundingan antara Manajemen dan Serikat Pekerja, mulai akhir Oktober 2024 hingga pertengahan Februari 2025. Proses perundingan melibatkan diskusi mendalam terkait berbagai isu dan tantangan dalam hubungan kerja, untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sejak berdirinya perusahaan, perundingan PKB dijadwalkan untuk dilakukan setiap dua tahun sekali agar memastikan hubungan industrial yang harmonis dan berkelanjutan antara manajemen dan karyawan. PKB menjadi komitmen PTS dalam menjalankan prinsip-prinsip hubungan industrial yang adil, transparan, dan mengedepankan kepentingan bersama.

"Tentu saja semua yang dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan harus tetap sehat, profitable, harus tetap bermanfaat bagi banyak orang, berkontribusi bukan hanya kepada shareholders, tapi kepada

seluruh stakeholders khususnya bagi bangsa dan negara," tambah Presdir PT Smelting yang juga dikenal sebagai pemusik ini.

Tony Wenas juga menegaskan bahwa tim manajemen dan serikat pekerja merupakan bagian dari keluarga besar PT Smelting. Menurutnya, perundingan yang berlangsung selama empat bulan ini mencerminkan keseriusan kedua belah pihak dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan karyawan dan keberlanjutan bisnis.

"Tim manajemen dan serikat pekerja adalah bagian dari keluarga besar PT Smelting. Apa yang kita bahas dan putuskan dalam PKB ini bertujuan untuk kepentingan bersama, agar perusahaan tetap sehat, profitable, dan terus memberikan manfaat bagi karyawan serta masyarakat sekitar," tegasnya.

Dia juga menekankan perlunya PTS menerapkan standar tinggi, termasuk dalam aspek tata kelola dan etika kerja. "Direksi tidak akan menoleransi segala bentuk fraud. Setiap tindakan karyawan harus sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Kami juga berkomitmen untuk menerapkan standar kesejahteraan yang sama seperti di PT Freeport Indonesia," tegasnya.

Tony mengakui, keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sosial yang kondusif. Karena itu, PT Smelting akan terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat sekitar.

"Sinergi antara perusahaan, karyawan, dan pemerintah diharapkan mampu menciptakan ekosistem ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan pertumbuhan industri di Gresik sebagai salah satu pusat manufaktur strategis di Indonesia," tuturnya.

Priatma Oktiawan menambahkan bahwa proses perundingan PKB telah berlangsung sejak 11 Oktober 2024 hingga 18 Februari 2025. PKB ini mencakup berbagai aspek strategis. Seperti kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan keluarga karyawan.

Ia menekankan bahwa PKB ini bertujuan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pekerja PT Smelting sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. "Kolaborasi yang solid antara manajemen dan serikat pekerja menjadi kunci dalam menjaga integritas kerja dan keberlanjutan perusahaan," ujar Priatma.

Sementara itu, Wakil Bupati Gresik Asluchul Alif Maslichan menegaskan bahwa PT Smelting dan Pemkab Gresik memiliki hubungan yang sinergis dalam mendorong kesejahteraan tenaga kerja lokal. "Kami terus mendorong implementasi Perda Nomor 71, yang mengamanatkan bahwa 60 persen tenaga kerja di perusahaan yang beroperasi di Gresik harus berasal dari warga setempat," ujarnya.

A New Milestone in Work Relations at PTS Begins

A new milestone in work relations at PT Smelting has begun. This happened after the President Director of PT Smelting (PTS) Tony Wenas and Chairman of Serikat Karyawan Smelting (SKS/Smelting Labor Union) Priatma Oktiawan signed the 11th Collective Labor Agreement (CLA) for the period 2025-2027. The signing, which was witnessed by Gresik Deputy Regent Asluchul Alif, took place Friday, March 7, 2025, in Surabaya.

"This is one of the main guidelines in the company's operations to achieve its goals. This CLA is the first in the new era of PT Smelting, where PTFI has become the majority shareholder," Tony said during his speech.

He explained that PTS has become part of a world-class company that must apply internationally accepted principles. This includes governance with high integrity.

"We must be able to improve the quality so that the existence of PTS can truly provide more benefits to the community, nation and state while protecting the environment, carrying out safe and sustainable operations," he added.

CLA 11 has gone through 12 negotiations between Management and the Labor Union, from the end of October 2024 to mid-February 2025. The negotiation process involved in-depth discussions on various issues and challenges in work relations, to reach a mutually beneficial agreement for both parties.

Since the establishment of the company, CLA negotiations are scheduled to be conducted every two years to ensure harmonious and sustainable industrial relations between management and employees. CLA is PTS's commitment to implementing industrial relations principles that are fair, transparent, and prioritize mutual interests.

"Of course, everything is done for the benefit of the company. The company must remain healthy, profitable, must remain beneficial to many people, contributing not only to shareholders, but to all stakeholders, especially to the nation and state," added the President Director of PT Smelting who is also known as a musician.

Tony Wenas also emphasized that the teams of management and labor union are part of PT Smelting big family. According to him, the four-month negotiation reflects the seriousness of both parties in maintaining a balance between employee interests and business sustainability.

"The management team and labor union are part of PT Smelting big family. What we discuss and decide in this CLA is aimed at common interests, so that the company remains healthy, profitable, and continues to provide benefits for employees and the surrounding community," he said.

He also emphasized the need for PTS to apply high standards, including in aspects of governance and work ethics. "The Board of Directors will not tolerate any form of fraud. Every action of employees must be in accordance with good corporate governance. We are also committed to implementing the same welfare standards as at PT Freeport Indonesia," he said.

Tony acknowledged that the company's success is inseparable from a conducive social environment. Therefore, PT Smelting will continue to contribute to the development of the surrounding community.

"The synergy between the company, employees, and the government is expected to create a more inclusive and sustainable employment ecosystem, in line with industrial growth in Gresik as one of the strategic manufacturing centers in Indonesia," he said.

Priatma Oktiawan added that the CLA negotiation process has been ongoing since October 11, 2024 to February 18, 2025. This CLA covers various strategic aspects. Such as health, education, and employee family welfare.

He emphasized that this CLA aims to create a sense of security and comfort for PT Smelting employees so that they can improve performance and productivity. "Solid collaboration between management and labor union is the key in maintaining work integrity and company sustainability," Priatma said.

Meanwhile, Gresik Vice Regent Asluchul Alif Maslichan emphasized that PT Smelting and Gresik Regency Government have a synergistic relationship in encouraging the welfare of the local workforce. "We continue to encourage the implementation of Regional Regulation Number 71, which mandates that 60 percent of the workforce in companies operating in Gresik must come from local residents," he said.

Natal di Kantor Smelting Capital Place

ADA YANG BERUBAH DI LOBI GEDUNG CAPITAL PLACE JAKARTA, SEJAK AWAL DESEMBER 2024. GEDUNG TEMPAT KANTOR PT SMELTING DI JAKARTA INI TERASA SUASANA NATAL SEJAK DI LOBI GEDUNG TERSEBUT. POHON NATAL DENGAN BOLA LAMPU WARNA-WARNI MEWARNAI LOBBY SALAH SATU GEDUNG PENCAKAR LANGIT ITU.

Tak hanya itu. Pengelola gedung perkantoran dan hotel itu juga menggelar perayaan Natal. Mereka mengundang Yayasan Kasih Mandiri Bersinar yang membina anak-anak umat Kristiani. Peristiwa itu terjadi tanggal 10 Desember 2024.

Dalam kesempatan tersebut, terlihat Santa Clause menyapa para karyawan dan tamu yang datang di gedung tersebut. Dia diiringi nyanyian religi yang dilantunkan anak-anak dari Yayasan Kasih Mandiri Bersinar. Anak-anak itu mengenakan pakain kasual dengan kaos merah dan celana jeans.

PT Smelting yang juga berkantor di gedung itu turut berbagi kebersamaan Natal dengan menyerahkan beberapa kado Natal. Kado diserahkan langsung Senior Section Manager of General Affairs & Legal Document PT Smelting kepada Omi Lodan dari Yayasan. Perusahaan smelter tembaga yang kini mayoritas sahamnya dimiliki PT Freeport Indonesia (PT FI) ini juga memberikan sejumlah sembako, alat tulis, hampers dan cake.

Turut hadir dalam perayaan tersebut beberapa tim Smelting Jakarta seperti Erlina Nandhika, GA Staff Jakarta; Muhammad Ichtiar, Senior Section Manager of External Relation – Strategic Jakarta; Mr. Koji Takahashi, Direktur SMG; Laura Ratih, Director PT Mahkota Prima Properti. (Erlina/SM)

Christmas at Smelting Capital Place Office

Something has changed in the lobby of Capital Place Building in Jakarta since early December 2024. The building where PT Smelting's representative office in Jakarta is located has felt the Christmas atmosphere since the lobby of the building. Christmas trees with colorful light bulbs color the lobby of one of the skyscrapers.

Not only that. The manager of the office building and hotel also held a Christmas celebration. They invited the Kasih Mandiri Bersinar Foundation which fosters Christian children. The event took place on December 10, 2024.

On this occasion, Santa Clause was seen greeting the employees and guests who came to the building. He was accompanied by religious songs sung by children from the Kasih Mandiri Bersinar Foundation. The children wore casual clothes with red shirts and jeans.

PT Smelting, which also has an office in the building, also shared Christmas togetherness by handing over several Christmas gifts. The gifts were handed over directly by the Senior Section Manager of General Affairs & Legal Document of PT Smelting to Omi Lodan from the Foundation. The copper smelter company, which is now majority owned by PT Freeport Indonesia (PT FI), also provided a number of basic necessities, stationery, hampers and cakes.

Also attending the celebration were several Smelting Jakarta teams such as Erlina Nandhika, GA Staff Jakarta; Muhammad Ichtiar, Senior Section Manager of External Relations - Strategic Jakarta; Mr. Koji Takahashi, Director of SMG; Laura Ratih, Director of PT Mahkota Prima Properti. (Erlina/SM)

Tahun Ketiga Raih PROPER Hijau

PENGHARGAAN PROPER HIJAU BERHASIL DIRAIH KEMBALI PT SMELTING. INI BERARTI, PERUSAHAAN SMELTER TEMBAGA PERTAMA DI INDONESIA INI TELAH TIGA KALI BERTURUT-TURUT BERHASIL MEMBOYONG TROPI PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG MELAMPAUI KEPATUHAN PERATURAN.

Pengumuman dan penyerahan Anugerah Lingkungan PROPER 2024 berlangsung di Sasono Langen Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah, Senin, 24 Februari 2025. Tropi untuk penghargaan untuk PTS diterima oleh Manajer Senior General Affairs Sapto Hadi Prayetno.

"Ini semua berkat dukungan dari top manajemen dan seluruh karyawan. Tahun 2024 nilai PTS meningkat sekitar 42% dibandingkan tahun 2023. Ini tinggal sedikit lagi untuk mencapai passing grade nilai kandidat emas," kata Tim PROPER PT Smelting Bouman T. Situmorang.

Seperti diketahui, ada lima kategori untuk anugerah lingkungan bagi kalangan industri ini. Tertinggi adalah PROPER Emas. Berikutnya secara berturut-turut kategori Hijau, Biru, Merah, dan Hitam.

Menurut Bouman, pencapaian PTS saat ini bukan akhir dari sebuah perjalanan. Mimpi yang ingin dicapai adalah dapat mencapai PROPER Emas. "Kami percaya ini akan tercapai. PROPER Emas merupakan mimpi yang harus dicoba untuk diwujudkan," katanya penuh semangat.

Ditambahkan, keberhasilan pencapaian PROPER Hijau tiga kali berturut-turut merupakan prestasi yang sangat membanggakan. Ini menunjukkan dedikasi dan komitmen PTS terhadap keberlanjutan lingkungan. Ini juga bukti bahwa PTS berusaha untuk memperbaiki dan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

Salah satu strategi dalam mewujudkan hal itu adalah dengan melakukan sertifikasi green building untuk kantor PT Smelting Gresik. Sertifikat EDGE Advanced diberikan oleh Green Building Council Indonesia, 28 Juni 2024. PTS dinilai telah memenuhi standar tinggi dalam efisiensi

energi, air, dan pengurangan jejak karbon yang terkandung dalam bahan bangunan.

Beberapa inovasi untuk efisiensi dilakukan secara simultan di beberapa aspek. Bidang energi dilakukan program operasi lance compressor dengan sistem locked load mode yang melakukan penghematan 10,109 GJ (senilai Rp. 6.000.000.000,-) di 2024. Di emisi, program PROMO SEPATU (Modifikasi Sistem Pembuangan Gas Tungku Anoda) telah menurunkan emisi SO2 sebesar 59,02 ton SO2. Perusahaan juga memanfaatkan SS blank bekas sebagai pengganti plat baja tahan karat yang menghemat biaya Rp 3.847.668.767,-.

Lainnya, di tahun 2024, PTS membuat program "Ora Kole Beo" untuk keanekaragaman hayati dan pelepasliaran 6 komodo hasil pengembangbiakan di luar kawasan ke habitat aslinya. Program ini, berdasarkan hasil cek DNA merupakan pertama dan satu-satunya di dunia.

"Usaha pengembangan masyarakat yang kita majukan untuk PROPER 2024 adalah Kelompok Ayam Petelur. Sebenernya ini adalah pengembangan dari program penanggulangan penyakit tuberculosis (TB). Kita harapkan sustainable program ini dapat terus berkembang. Makin banyak pasien yang sembuh, makin besar kelompoknya" jelas Manager GA Indra SW Junor.

Mewakili manajemen, Bouman mengapresiasi kerja keras Tim PROPER PTS. Hasilnya, kini perusahaan smelter tembaga yang kini mayoritas sahamnya dimiliki PTFI ini berhasil meriah predikat Hijau tiga tahun berturut-turut. "Kedepannya, mohon kerja lebih keras lagi untuk bersama-sama mewujudkan mimpi meraih PROPER Emas," harapnya. (Risty/SM)

The Third Year of **Green PROPER**

PT Smelting successfully won Green PROPER again. It means that the company, which is the first copper smelter company in Indonesia, has won the trophy three times in a row, for the company's performance assessment in environmental management that beyond regulatory compliance.

The announcement and awarding of PROPER 2024 was held at Sasono Langen Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah on Monday February 24, 2025. The trophy for PTS was received by General Affairs Senior Section Manager, Sapto Hadi Prayetno.

"This is all thanks to the support of top management and all employees. In 2024, PTS value increased by around 42% if compared to 2023. It's only a bit left to reach the gold candidate passing grade," said PT Smelting's PROPER Team Bouman T. Situmorang.

As is known, there are five categories of environmental awards for industries. The highest category is Gold PROPER. Next in order are Green, Blue, Red, and Black categories.

According to Bouman, the current PTS achievement is not the end of the journey. The dream is to achieve Gold PROPER. "We believe it will be achieved. Gold PROPER is a dream that must be tried to be realized," he said enthusiastically.

He also said, the success of achieving Green PROPER three times in a row is a very proud achievement. It shows PTS' dedication and commitment to environmental sustainability. It also proves that PTS is trying to improve and apply environmentally friendly principles in every aspect of its operations.

One strategy to realize it is by carrying out green building certification for the office of PT Smelting Gresik. The EDGE Advanced Certificate was given by Green Building Council Indonesia on June 28, 2024. PTS is considered to have met high standards in energy efficiency, water efficiency, and reducing carbon footprint contained in building materials.

Several innovations for efficiency were carried out simultaneously in several aspects. In the energy sector, a lance compressor operation program with a locked load mode system was caried out which saved 10.109 GJ (in amount of Rp. 6,000,000,000,-) in 2024. In emissions, the PROMO SEPATU program (Modification of Anode Furnace Gas Exhaust System) has reduced SO2 emission by 59.02 tons of SO2. PT Smelting also utilizes used SS blank as a substitute for stainless steel plate which saved cost of Rp 3,847,668,767,-

In addition, in 2024, PTS had "Ora Kole Beo" program for biodiversity and the release of 6 Komodo dragons from breeding outside the area to their natural habitat. This program, according to DNA testing result, is the first and only one in the world.

"The community empowerment program that we are advancing for PROPER 2024 is Egg-Laying Chicken Group. Actually, this is a development of tuberculosis (TB) disease control program. We hope that this sustainable program can continue to grow. The more patients who recover, the bigger the group" explained GA Manager Indra SW Junor.

Representing the management, Bouman appreciated the hard work of PTS PROPER Team. As a result, now the copper smelter company – which is now majority owned by PTFI – has succeeded in achieving Green predicate for three consecutive years. "In the future, please work harder to realize the dream of achieving Gold PROPER," he hoped. (Risty/SM)

PTS Gaet Silver Winner di Ensia 2024

PT SMELTING BERHASIL MENGGAET SILVER WINNER DALAM KATEGORI INOVASI PENURUNAN EMISI PADA ENVIRONMENTAL & SOCIAL INNOVATION AWARD (ENSIA) 2024. PENGHARGAAN INI DITERIMA PT SMELTING DI PUNCAK ACARA ENSIA YAKNI PADA TANGGAL 31 JULI 2024 DI WESTIN RESORT NUSA DUA, BALI.

ENSIA (Environmental and Social Innovation Award) merupakan suatu ajang apresiasi kepada para pelaku usaha yang berhasil mengembangkan inovasi lingkungan dan inovasi sosial. Juga mengapresiasi pahlawan lokal yang berhasil menjadi penggerak inovasi sosial di masyarakat.

Program yang diadakan tahunan sejak 2022 ini adalah kolaborasi antara Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dan PT Sucofindo. Di ENSIA 2024, terdapat 7 topik yang bisa diikuti yaitu Efisiensi Energi, Penurunan Emisi, Pengurangan Limbah B3, 3R Limbah Padat Non B3, Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemar, Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Inovasi Sosial.

Inovasi penurunan emisi ini ditulis Muhammad Saifudin, Engineer dari Departemen Smelter PTS. Pria ini merupakan bagian dari tim pengendalian emisi sebagai Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU).

Persiapan untuk ENSIA diawali dengan pemilihan inovasi yang dilombakan, termasuk approval dari manajer seksi dan koordinator perlindungan lingkungan. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data dan penyusunan narasi paper yang akan ditampilkan sesuai dengan format yang diberikan dewan juri.

Dalam tahap penulisan, tim melakukan konsultasi secara intens dengan tim enviro. "PT Smelting sendiri sudah memiliki banyak inovasi lingkungan terkait pengendalian emisi tinggal menuliskan saja untuk kemudian dinilai oleh dewan juri," kata Udin -

PTS Becomes Silver Winner at Ensia 2024

PT Smelting successfully won the silver winner in the emission reduction innovation category at the Environmental & Social Innovation Award (ENSIA) 2024. This award was received by PT Smelting at the ENSIA event on July 31, 2024 at Westin Resort Nusa Dua, Bali.

ENSIA (Environmental and Social Innovation Award) is an appreciation event for business actors who have succeeded in developing environmental innovations and social innovations. The event also appreciates local heroes who have succeeded in becoming social innovation drivers in society.

The program, which has been held annually since 2022, is a collaboration between Ministry of Environment (MoEF) and PT Sucofindo. In ENSIA 2024, there are 7 topics that can be participated, namely Energy Efficiency, Emission Reduction, B3 Waste Reduction, 3R Non-B3 Solid Waste, Water Efficiency and Pollutant Load Reduction, Biodiversity Protection, and Social Innovation.

The emission reduction innovation was written by Muhammad Saifudin, Smelter Engineer of PTS. He is a member of emission control team as the Person In Charge of Air Pollution Control.

Preparation for ENSIA begins with the selection of innovation to be competed, including approval from section manager and environmental protection coordinator. The next step is data processing and paper narrative preparation to be presented according to the format provided by the jury.

In the writing stage, the team conducted intensive consultation with the environmental team. "PT Smelting itself has had many environmental innovations related to emission control, it only needs to be written down to be assessed by the jury," said Udin – Muhammad Saifudin's nickname.

The event of ENSIA Award 2024 was attended by Deputy Minister of Environment Alue Dohong. As a keynote speaker in the event, he encouraged environmental and social innovations as a new business strategy.

This award shows PT Smelting's strong commitment in the efforts to manage, improve, and protect the environment consistently. This award is also important because it can add to PT Smelting's PROPER value to maintain Green PROPER in the previous year and move towards to Gold PROPER. (Marwa/M. Saifudin/SM)

panggilan akrab Muhammad Saifudin.

Dalam acara puncak Penghargaan ENSIA 2024, hadir Wakil Menteri Lingkungan Hidup Alue Dohong. Sebagai pembicara kunci dalam acara tersebut, ia mendorong inovasi bidang lingkungan dan sosial sebagai strategi bisnis baru.

Penghargaan ini menunjukkan komitmen kuat PT Smelting dalam upaya pengelolaan, peningkatan, dan perlindungan lingkungan secara konsisten. Penghargaan ini juga penting karena dapat menambah nilai PROPER PT Smelting dalam rangka mempertahankan PROPER Hijau di tahun sebelumnya dan menyongsong menuju PROPER emas.

(Marwa/M. Saifudin/SM)

Pengembangan Tim Majalah Smelting

TIM SMELTING MAGAZINE TERUS BERUSAHA UNTUK MENGEMBANGKAN DIRI. AKHIR TAHUN KEMARIN, 14-15 DESEMBER 2024, PENGELOLA MAJALAH INTERNAL SMELTER TEMBAGA PERTAMA DI INDONESIA INI MENGGELAR PELATIHAN DENGAN TEMA UNLEASHING LIMITLESS CREATIVITY. KEGIATAN SELAMA DUA HARI TERSEBUT BERLANGSUNG DI K GALLERY HOTEL, PANDAAN, PASURUAN.

Direktur PT Smelting Ryuichi Hasegawa hadir memberikan semangat. Turut hadir Senior Manager of General Affairs yang juga Chief Editor Smelting Magazine Saptohadi Prayetno, Manager General Affairs Indra SW Junor dan Media Advisor PT Smelting Arif Afandi. Pelatihan ini diikuti 11 anggota Tim Smelting Magazine.

Tak hanya itu. Guna penyegaran tim majalah ini menghadirkan pakar public relation dari Jakarta Ika Sastrosoebroto. CEO Prominent Public Relation itu didampingi jurnalis senior yang pernah malang melintang mengelola majalah Burhan Abe. Keduanya memberikan materi tentang tata kelola majalah internal yang baik dan penulisan jurnalistik.

Saptohadi saat membuka pelatihan menginginkan bahwa majalah internal perusahaan ini terus berkembang sesuai dengan dinamika perusahaan maupun perkembangan dunia media. Ia berharap, melalui pelatihan ini, majalah yang secara rutin terbit sejak Mei 2018 ini bisa berkembang menjadi lebih baik dan enak dibaca.

Sementara itu, Arif Afandi yang mendampingi tim sejak majalah ini terbit melihat Smelting Magazine menunjukkan tren yang makin bagus. Bahkan, ketrampilan menulis para pengelola dari karyawan PT Smelting makin menunjukkan kemampuan menulis yang lebih bagus dan enak dibaca. Ia berharap dengan kualitas yang makin baik, makin meningkatkan fungsi majalah ini sebagai alat public relation, baik secara internal maupun eksternal.

Dipandu Grace (member baru dari Smelting Magazine) yang berperan sebagai MC dalam kegiatan ini, Ika Sastrosoebroto memaparkan strategi membuat majalah internal yang menarik. Mulai bagaimana cara memilih sampul yang memikat, penyusunan layout estetis, serta penggunaan foto-foto berkualitas untuk meningkatkan daya tarik visual majalah.

Peserta diberikan tugas kreatif untuk mengembangkan ide inspiratif, potensi covernya dan judul edisi dan cerita utama. Lima peserta yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik mendapatkan hadiah buku-buku karya Ika serta voucher belanja. Lima peserta yang beruntung itu adalah Mitha, Kartika, Rachmayani, Nastiti dan Erik.

Burhan Abe, PR Consultant, memberikan materi tentang dunia jurnalistik. Dengan segudang pengalaman sebagai penulis aktif di berbagai publikasi ternama, Abe membagikan teknik-teknik pembuatan konten yang relevan dan kompetitif.

Selain itu, Burhan Abe juga membedah tentang perencanaan isi majalah internal. Mulai dari bagaimana membuat perencanaan yang matang dalam membuat media internal dengan memperhatikan target pembaca, mengetahui karakteristik pembacanya, frekuensi terbitnya majalah (mingguan, bulanan, atau tahunan), dan distribusi majalah yang efektif. Juga pentingnya memperhatikan pembuatan desain dan tata majalah.

Hari kedua kegiatan lebih ditujukan untuk membangun teamwork yang solid. Karena itu, kegiatannya lebih bersifat fun seperti jeep tour ke lereng Gunung Arjuna. Di tempat itu, peserta diajak mengenal berbagai jenis kopi dan cara pembuatannya.

Karena ini kegiatan tim majalah, hari kedua pun tetap diselenggarakan lomba penulisan dan dokumentasi tentang perjalanan selama pelatihan ini. Hasilnya, tiga orang peserta ditetapkan menjadi pemenang penulisan artikel. Mereka adalah Kartika (juara ketiga), Saptohadi (juara kedua), dan Mitha (juara pertama).

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan jurnalistik, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan tim, memupuk kreativitas tanpa batas, dan menghadirkan inspirasi baru untuk pengembangan Smelting Magazine. Yuk pembaca Smelting Magazine, yang berminat untuk jadi member, bisa langsung menghubungi Saptohadi atau member Smelting Magazine lainnya. (Nastiti/SM)

Smelting Magazine **Team Development**

Smelting Magazine team continues to develop. At the end of last year, on December 14-15, 2024, the members of Smelting Magazine held a training with theme Unleashing Limitless Creativity. The two-day activity was held in K Gallery Hotel, Pandaan, Pasuruan.

Director of PT Smelting, Ryuichi Hasegawa, was attended the event to provide encouragement. The event was also attended by Senior Manager of General Affair who is also the Chief Editor of Smelting Magazine Saptohadi Prayetno, Manager of General Affair Indra SW Junor, and Media Advisor of PT Smelting Arif Afandi. Training was attended by 11 members of Smelting Magazine.

To refresh the team, the event invited a public relations expert from Jakarta, Ika Sastrosoebroto. The CEO of Prominent Public Relation was accompanied by a senior journalist who had been involved in managing magazines, Burhan Abe. They provided materials about good internal magazine management and journalistic writing.

Saptohadi when opening the training wanted Smelting Magazine as the internal magazine of PT Smelting continues to develop in accordance with the dynamic of PT Smelting and development of the media world. He hoped that through the training, Smelting Magazine – which has been published since May 2018 – can develop to be better and more readable.

Meanwhile, Arif Afandi who has accompanied the team since the first edition of Smelting Magazine saw that Smelting Magazine showed and increasingly good trend. In fact, the writing skills of Smelting Magazine members were increasingly better and easy to read. He hoped that with the better quality, the function of Smelting Magazine as a public relation tool will increase, both internally and externally.

Hosted by Grace (the new member of Smelting Magazine) as the MC in this training activity, Ika Sastrosoebroto explained the strategy of making an attractive internal magazine, starting from how to select an attractive cover, arrange an aesthetical layout, and use quality photos to increase the visual appeal of the magazine.

Training participants were given creative tasks to develop inspiring ideas, potential covers, the title of the edition, and the main story. Five participants who successfully completed the task received prizes in the form of books written by Ika and shopping vouchers. The five participants are Mitha, Kartika, Rachmayani, Nastiti and Erik.

Burhan Abe, a PR Consultant, provided material about journalistic world. With his experiences as an active writer in various well-known publications, Abe shared techniques for creating relevant and competitive contents.

In addition, Burhan Abe also presented about planning the contents of an internal magazine. Starting from how to make plan in creating an internal media by considering the target readers, knowing the characteristics of the readers, the frequency of the magazine publication (weekly, monthly, or yearly), and effective magazine distribution, also the importance of paying attention of the design and layout of the magazine.

On the second day, the activities were more aimed to build a solid teamwork. Therefore, the activities were more fun, such as a jeep tour to the slopes of Mount Arjuna. At the location, participants were invited to learn about various types of coffee beans and the processing.

Since this is a magazine team activity, the writing and documentation competition about the trip was still held on the second day. Three participants were determined as the winners of writing competition, namely Kartika (3rd winner), Saptohadi (2nd winner), and Mitha (the 1st winner).

This training not only improved journalistic skills, but also strengthened togetherness in the team, fostered unlimited creativity, and presented new inspiration for the development of Smelting Magazine. Smelting Magazine readers who want to be Smelting Magazine members, please contact Saptohadi or the other Smelting Magazine members. (Nastiti/SM)

Melepas Manajer Pensiun dengan Lagu

DEPARTEMEN AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN PAJAK (AFT) PT SMELTING PUNYA CARA UNIK MELEPAS PIMPINANNYA UNTUK PENSIUN. MEREKA MENGGELAR GATHERING DENGAN BERNYANYI BERSAMA DI LUAR KOTA. PERISTIWA ITU TERJADI 18-19 MEI 2024 LALU.

Hari itu, semua karyawan dari departemen ini sedang melepas Manager AFT PT Smelting Dedhy Dasaat Maulana untuk memasuki masa pensiun. Acara digelar di sebuah Villa di Batu, setelah seharian menghabiskan waktu dan foto-foto bersama di kawasan wisata air terjun Coban Rondo.

Lagu karya John Denver berjudul "Take Me Home, Country Roads" dinyanyikan bersama dengan berbagai tingkah lucu peserta gathering. Mereka penuh semangat karena Dedhy adalah sosok yang dihormati dan dekat dengan semua karyawan. Ketekunan, kecerdasan dan gaya kepemimpinannya membuat ia terus dikenang semua rekan kerjanya.

Lalu ke mana ia setelah pensiun? Meski tak lagi menjabat sebagai manajer, karena keahliannya dibutuhkan perusahaan, kini ia tetap menjadi bagian PT Smelting. Ia ditunjuk menjadi Bonded Zone Representative.

"Meski sudah tidak lagi menjadi bagian dari departemen AFT, Pak Dedhy tetaplah bagian dari keluarga besar kami. Seperti potongan lagu di atas, Departemen AFT akan selalu menjadi Home where He Belongs. Sukses selalu untuk Pak Dedhy," kata Raishaq, salah satu staf departemen AFT (*)

Retiring Manager with a Song

PT Smelting's Accounting, Finance, and Tax (AFT) Department has a unique way of releasing its leader to retire. They held a gathering by singing together outside the city. The event took place last May 18-19, 2024.

That day, all employees from this department were releasing PT Smelting AFT Manager Dedhy Dasaat Maulana to retire. The event was held at a Villa in Batu, after a day of spending time and taking photos together in the Coban Rondo waterfall tourist area.

John Denver's song "Take Me Home, Country Roads" was sung along with various funny antics of the gathering participants. They were full of enthusiasm because Dedhy is a respected figure who is close to all employees. His diligence, intelligence and leadership style made him remembered by all his coworkers.

So where did he go after his retirement? Although he no longer serves as a manager, because his expertise is needed by the company, he is now still part of PT Smelting. He was appointed as a Bonded Zone Representative.

"Although no longer part of the AFT department, Mr. Dedhy is still part of our extended family. Like the song above, the AFT Department will always be the Home where He Belongs. Good luck to Mr. Dedhy," said Raishaq, one of the AFT department staff.

Pentingnya Pencegahan TBC di Tempat Kerja

TUBERKULOSIS (TBC) MASIH MENJADI SALAH SATU TANTANGAN KESEHATAN UTAMA DI INDONESIA. DATA DARI STOP TB PARTNERSHIP INDONESIA MENUNJUKKAN BAHWA PADA TAHUN 2022 TERDAPAT 969 RIBU ORANG DENGAN TBC, DAN SEKITAR 74% DI ANTARANYA TELAH DILAPORKAN KE KEMENTERIAN KESEHATAN.

KELOMPOK USIA PRODUKTIF (15-54 TAHUN), YANG MERUPAKAN TENAGA KERJA UTAMA, ADALAH KELOMPOK YANG PALING TERDAMPAK. FAKTA INI MENEGASKAN BAHWA PENCEGAHAN TBC DI TEMPAT KERJA TIDAK BISA DIABAIKAN.

Apa Itu TBC dan mengapa penting dicegah? TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Penyakit ini menyebar melalui udara, terutama saat penderita batuk atau bersin melalui dahak atau droplet. Gejala TBC meliputi batuk berkepanjangan (lebih dari tiga minggu), demam, penurunan berat badan, tidak nafsu makan, nyeri di dada dan keringat malam. Jika tidak diobati, TBC dapat menyebabkan komplikasi serius, penularan lebih lanjut, bahkan kematian.

Apa bahaya TBC di tempat kerja? Tempat kerja, terutama yang melibatkan banyak interaksi atau kondisi kerja dengan ventilasi buruk, dapat menjadi lingkungan yang berisiko tinggi untuk penularan TBC. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat kasus TBC sensitif obat berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2022 paling banyak dialami oleh buruh sebanyak 54.800 orang, petani 51.900 orang, dan wiraswasta 44.200 orang. Lebih dari itu, pekerja yang terinfeksi TBC sering kehilangan pekerjaan dan pendapatan selama rata-rata 3-4 bulan, berdampak pada kesejahteraan mereka dan keluarga.

Apa peran penting yang bisa dilakukan perusahaan dalam pencegahan TBC? Perusahaan, termasuk PT Smelting, sesuai Permenaker Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Salah satu langkah paling efektif adalah melalui screening rutin berupa medical check-up. Screening ini membantu mendeteksi kasus TBC sejak dini, sehingga pengobatan dapat segera dilakukan sebelum penyakit menyebar.

Selain screening TBC, langkah lain yang dapat dilakukan perusahaan meliputi:

- Edukasi Kesehatan: Memberikan informasi tentang TBC, cara pencegahan, dan pentingnya pola hidup sehat.
- Peningkatan Fasilitas Kerja: Menyediakan ventilasi udara yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan kerja.
- Dukungan kepada Pekerja: Memberikan waktu istirahat dan akses pengobatan bagi pekerja yang terinfeksi.

Apa yang harus dilakukan jika terinfeksi? Jika seorang pekerja merasakan gejala TBC, langkah pertama adalah segera melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan untuk memastikan diagnosis. Setelah itu, laporkan kepada atasan atau dokter Perusahaan (emergency room) agar langkah pencegahan dan penanganan dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penting juga untuk mengikuti pengobatan hingga selesai untuk mencegah resistensi obat.

Mengapa pencegahan TBC sangat penting? TBC dapat disembuhkan, namun pencegahan tetap menjadi langkah terbaik. Dengan screening dan langkah pencegahan lainnya, perusahaan tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga menjaga produktivitas dan keberlanjutan operasional. Kesehatan pekerja adalah aset penting bagi setiap tempat kerja.

Pencegahan TBC di tempat kerja membutuhkan komitmen bersama antara perusahaan dan pekerja. Screening melalui medical check-up rutin, edukasi kesehatan, dan lingkungan kerja yang mendukung adalah kunci untuk menciptakan tempat kerja yang bebas dari TBC. Dengan langkah ini, kita dapat mendukung target nasional untuk eliminasi TBC pada tahun 2030 dan menciptakan masa depan yang lebih sehat bagi semua. (Kartikad/SM)

The Importance of TB Prevention in Workplace

Tuberculosis (TB) remains one of the major health challenges in Indonesia. Data from the Stop TB Partnership Indonesia shows that in 2022, there was 969 thousand people with TB, and around 74% of them have been reported to the Ministry of Health. The productive age group (15-54 years old), which is the main workforce, is the most affected group. This fact confirms that TB prevention in workplace cannot be ignored.

What is TB and why is it important to prevent it? TB is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. This disease spreads through the air, especially when someone with TB coughs or sneezes through phlegm or droplets. Symptoms of TB include a persistent cough (more than three weeks), fever, weight loss, loss of appetite, chest pain, and night sweats. If not treated, TB can cause serious complications, further transmissions and even death.

What are the dangers of TB in workplace? Workplaces, especially those involving many interactions or work condition with bad ventilation, can be high-risk environment for TB transmission. Data from the Indonesian Ministry of Health noted that cases of drug-sensitive TB based on type of work in 2022 were mostly experienced by labourers in number of 54,800 persons, farmers in number of 51,900 persons, and self-employed people in number of 44,200 people. Moreover, workers infected with TB often lose their jobs and income for an average of 3-4 months, impacting their welfare and their families.

What important roles can be played by companies in TB prevention? Companies, including PT Smelting, in accordance with the Ministry of Manpower Regulation Number 13 Year 2022 concerning Tuberculosis Prevention in Workplace, have a great responsibility in creating healthy and safe work environment. One of the most effective steps is through routine screening in the form of medical check-up. Screening helps detect TB earlier, so that treatment can be carried out immediately before the disease spreads.

In addition to TB screening, other steps that can be taken by companies are:

- Health Education: Providing information about TB, how to prevent it, and the importance of a healthy lifestyle.
- Improving Work Facilities: Providing good ventilation and maintaining a clean work environment.
- Support for Workers: Providing rest time and access to treatment for the infected workers.

What to do if infected? If a worker feels symptoms of TB, the first thing to do is immediately check to the health facility to confirm the diagnosis. After that, report to superior or company doctor (emergency room) so that preventive and treatment steps can be taken in accordance with applicable procedures. It is also important to follow the treatment until it is completed to prevent drug resistance.

Why is TB prevention so important? TB can be cured, but prevention is still the best step. With screening and other preventive steps, companies not only protect their workers, but also maintain productivity and operational sustainability.

TB prevention in workplace requires commitment between the companies and employees. Screening through regular medical check-up, health education, and supportive work environment are the keys to creating a TB-free workplace. With the steps, we can support the national target for TB elimination in 2030 and create healthier future for all of us.

(Kartikad/SM)

Enam Tips Memulai Olahraga Rutin

GAYA HIDUP SEHAT DENGAN OLAHRAGA JELAS SANGAT PENTING BAGI SEMUA KARYAWAN. TAK TERKECUALI PEKERJA DI PT SMELTING. NAMUN, SERINGKALI KARENA KESIBUKAN BEKERJA, BANYAK YANG KESULITAN UNTUK MEMULAI MENERAPKAN GAYA HIDUP SEHAT DENGAN OLAHRAGA SECARA RUTIN.

Semua orang tahu, olahraga menjadi salah satu cara menjaga kebugaran. Jika badan bugar maka akan lebih produktif dalam bekerja. Jika produktif dalam bekerja, maka akan makin terlihat kontribusinya kepada perusahaan. Karena itu pula, kebugaran bisa mendukung karir di perusahaan.

Nah, bagaimana caranya bisa memulai rutin berolahraga untuk menjaga kebugaran? Berikut tips memulai rutin berolahraga ala karyawan PT Smelting:

1 BANGUN LEBIH AWAL DAN SEDIAKAN WAKTU

Tips pertama ini dari **Assistant Section Manager of Finance & Accounting Sri Dayati.** Ia sudah bertahun-tahun melakukan olah raga jalan kaki sebelum ke tempat kerja. Dengan berbagai macam kesibukan yang menuntutnya kerja lembur, salah satu pilihan untuk menyediakan waktu untuk bergerak adalah di pagi hari. Selain udara sekitar yang masih minim dari polusi, berolahraga di pagi hari bisa membantu badan terasa lebih segar dan bugar untuk menghadapi kegiatan di kantor. Menyediakan waktu untuk berjalan kaki adalah salah satu bentuk olahraga yang mudah dan bisa diterapkan oleh banyak orang. Meski terlihat sederhana, berjalan kaki adalah olahraga yang minim resiko namun berdampak besar untuk kekuatan kaki, menjaga berat badan tetap ideal dan meningkatkan kesehatan jantung.

2 MULAI DARI YANG RINGAN DAN MUDAH

Untuk kegiatan yang baik, mulailah dengan yang mudah. "Sebagai pekerja yang hampir setengah dari kegiatan harian dihabiskan di kantor, kita bisa memulai dari yang ringan dan mudah dilakukan agar tetap sehat dan bisa menjadi karyawan yang selalu produktif," kata **Febriana Dwi Hapsari. Senior Officer of Purchasing & Warehouse** ini sudah lama melakukan olahraga jalan kaki secara rutin. Kegiatan jalan kaki dan lari dilakukan di sekitar rumah. Sedangkan di kantor, ia mengikuti klub yoga PT Smelting.

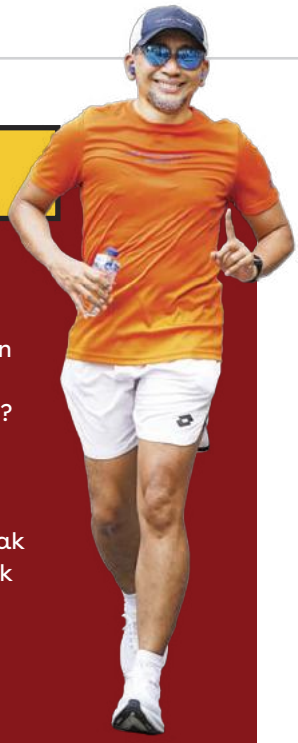

3 MULAI DARI APA YANG KITA SUKA

Section Manager of Civil & Engineering & Administration PT Smelting Cholisuddin memulai kebiasaan olahraga dengan rutin dengan melakukan apa yang disukai. Apa yang disukai pria ini? Ia suka olahraga lari dan bersepeda, Baginya, kedua jenis olahraga itu dianggap sebagai media rekreasi. Akibatnya, ia tidak merasa terpaksa dan berat untuk melakukannya secara rutin. "Dengan menganggap olahraga ini sebagai rekreasi, maka rasa terpaksa dan malas bisa kita hindari," katanya. Baginya, olahraga lari dan bersepeda adalah salah satu bentuk penyegaran kembali badan dan pikiran. Selain menyehatkan badan, menjaga kesehatan dan kekuatan jantung, kedua jenis olahraga ini sekaligus menjadi sarana untuk "berpergian" ke banyak tempat.

4 TETAPKAN TUJUAN DARI OLAHRAGA

Untuk mendapatkan motivasi agar bisa rutin berolahraga, kita bisa mulai membuat tujuan dalam berolahraga. "Dengan menetapkan tujuan kenapa olahraga adalah sebuah keharusan, kita menjadi lebih tahu apa yang ingin kita capai. Baik jangka pendek ataupun jangka panjang," kata **Ilham Nugroho, Engineer of Technical.** Dalam menentukan tujuan, tambahnya, tidak perlu dengan target yang berat. Misalnya, ia melakukan olahraga lari setiap hari untuk meningkatkan hormon endorfin yang mendorong timbulnya perasaan senang, nyaman dan bahagia.

5 BUATLAH JADWAL DAN PRIORITAS

Membuat jadwal dan prioritas adalah bagian dari komitmen bahwa olahraga bukanlah sesuatu yang dilakukan hanya saat sempat, tetapi upaya menjadikan rutinitas. Salah satu **Officer of Human Resources Yasmin Melfa Rosanti** menyadari bahwa duduk berjam-jam di depan komputer bisa berbahaya jika tidak diimbangi dengan olahraga. Menyadari hal itu, ia menyarankan karyawan untuk membuat jadwal olahraga dan menjadikannya prioritas. Perempuan yang tugasnya mengurusi para karyawan PT Smelting ini, sudah sejak lama membuat jadwal rutin untuk berolahraga renang. Cara itu bisa meregangkan dan menguatkan otot setelah seminggu bekerja di depan komputer.

6 JADIKAN SEBAGAI HOBI

Jadikan olahraga sebagai hobi. "Dengan menjadikannya sebagai hobi, kita bisa menjadikan olahraga sebagai sarana untuk menghilangkan stress, meningkatkan mood atau bahkan sebagai koleksi prestasi baru," ungkap **Haris Prasojo, Team Laboratory PT Smelting.** Pria ini bahkan telah mengoleksi beberapa medali dari hobinya. Menurutnya sebagai pesepeda professional yang belakangan mulai merambah kompetisi triathlon (bersepeda, berlari dan berenang), menjadikan olahraga sebagai hobi bisa membantu kita sebagai pekerja untuk menikmati waktu yang berkualitas dengan diri sendiri.

AYO KITA MULAI RUTIN BEROLAHRAGA DI TENGAH PEKERJAAN KITA SEHARI-HARI!

Six Tips for Starting an Exercise Routine

A healthy lifestyle with exercise is obviously very important for all employees. Workers at PT Smelting are no exception. However, often due to the busyness of work, many find it difficult to start implementing a healthy lifestyle with regular exercise.

Everyone knows that exercise is one way to maintain fitness. If the body is fit, it will be more productive at work. If you are productive at work, your contribution to the company will be more visible. Therefore, fitness can support your career in the company.

So, how can you start an exercise routine to maintain fitness? Here are tips on how to start an exercise routine ala PT Smelting's employees:

1. WAKE UP EARLY AND MAKE TIME

This first tip is from Assistant Section Manager of Finance & Accounting Sri Dayati. She has been walking before going to work for years. With a busy schedule that requires her to work overtime, one option to make time to move is in the morning. Aside from the lack of pollution in the surrounding air, exercising in the morning can help your body feel fresher and fitter to face activities at the office. Making time to walk is one form of exercise that is easy and can be applied by many people. Although it may seem simple, walking is a low-risk exercise that has a big impact on leg strength, maintaining ideal body weight and improving heart health.

2. START LIGHT AND EASY

For any good activity, start with something easy. "As workers who spend almost half of their day in the office, we can start with something light and easy to do to stay healthy and be a productive employee," said Febriana Dwi Hapsari. The Senior Officer of Purchasing & Warehouse has been doing regular walking exercise for a long time. Her walking and running activities are done around the house. While in the office, she joins PT Smelting's yoga club.

3. START FROM WHAT WE LOVE

PT Smelting's Section Manager of Civil & Engineering Cholisuddin started his regular exercise habit by doing what he likes. He likes running and cycling, and for him, both types of exercise are considered recreational media. As a result, he doesn't feel forced and heavy to do them regularly. "By thinking of these sports as recreation, we can avoid feeling forced and lazy," he said. For him, running and cycling are a form of refreshing the body and mind. In addition to nourishing the body, maintaining heart health and strength, these two types of exercise are also a means to "travel" to many places.

4. SET GOALS FOR EXERCISE

To get motivated to exercise regularly, we can start setting goals for our exercise. "By setting goals as to why exercise is a must, we become more aware of what we want to achieve. Both short term and long term," says Ilham Nugroho, Engineer of Technical. In setting goals, he adds, there is no need to set a heavy target. For example, he runs every day to increase endorphins, which encourage feelings of pleasure, comfort and happiness.

5. MAKE A SCHEDULE AND PRIORITIZE

Making schedules and priorities is part of the commitment that exercise is not something that is done only when you have time, but efforts to make it a routine. Officer of Human Resources Yasmin Melfa Rosanti realizes that sitting for hours in front of a computer can be dangerous if not balanced with exercise. Realizing this, she advises employees to make an exercise schedule and make it a priority. The woman whose job it is to take care of PT Smelting's employees, has long made a regular schedule for swimming. It can stretch and strengthen the muscles after a week of working in front of the computer.

6. MAKE IT A HOBBY

Make exercise a hobby. "By making it a hobby, we can make exercise a means to relieve stress, improve mood or even as a collection of new achievements," said Haris Prasojo, Team Laboratory PT Smelting. This man has even collected several medals from his hobby. He is a professional cyclist who has recently ventured into triathlon competitions (cycling, running and swimming). Making exercise a hobby can help us as workers to enjoy quality time with ourselves.

Let's start exercising regularly in the midst of our daily work!

Paru Sehat, Bekerja Tak Terhambat, Pendapatan Merapat

congrats winner!

Semua orang pasti setuju dan sudah mengetahui betapa berharganya paru-paru manusia. Sebagai salah satu organ tubuh utama, paru-paru dapat membantu manusia untuk bisa bertahan hidup dan tetap bernapas. Dengan paru-paru, proses pertukaran gas yang ada di dalam tubuh, dimana akan dipastikan gas oksigen yang diperlukan mahkluk hidup akan dapat dihirup dan gas sisa karbondioksida yang tidak lagi dibutuhkan tubuh akan dihembuskan keluar. Sebagai organ yang berfungsi membawa oksigen, paru-paru juga memiliki kaitan yang erat dengan sistem peredaran darah. Paru-paru sebagai motor sistem pernapasan bekerja sama dengan sistem peredaran darah untuk menopang tubuh dengan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Dengan paru-paru yang sehat, organ ini tentu akan berfungsi optimal dan menjamin ketersediaan oksigen yang akan diteruskan menuju jantung sebagai pasokan bagi sel darah yang dibutuhkan oleh sistem aliran darah manusia, sehingga setiap sel darah yang beredar keseluruh sistem tubuh akan dapat bekerja dengan baik sesuai fungsinya.

Melihat betapa penting nya organ bernama paru-paru, tak heran jika kemudian setiap orang mendambakan memiliki paru-paru yang sehat. Sayangnya untuk melihat apakah kondisi paru-paru seseorang dikatakan sehat atau tidak, tentu diperlukan serangkaian pemeriksaan, mulai dari menganalisa keluhan yang muncul, pemeriksaan fisik, hingga tes penunjang seperti rontgen, analisa darah atau analisis dahak jika diperlukan. Kita tidak bisa dengan mudah mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keluhan batuk, sesak napas pasti kondisi paru-parunya tidak bagus, pun sebaliknya jika kita tidak mengalami batuk pasti memiliki paru-paru yang sehat.

Namun demikian, meskipun kondisi paru-paru seseorang tak bisa disimpulkan dengan pengamatan mata telanjang, kita bisa mempelajari dan mencari pengetahuan tentang keluhan atau jenis penyakit yang bisa membahayakan paru-paru kita. Dengan membekali pengetahuan yang baik, sesorang akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dan tentu saja hal ini akan mendorong kita untuk memiliki kemauan dalam menjaga kondisi paru-paru yang kita memiliki agar selalu dalam kondisi terbaik atau bisa mengambil tindakan yang diperlukan dengan segera manakala merasakan ada keluhan terkait kondisi paru-paru kita.

Kenali Keluhan, Cari Tahu Faktor Penyebab

Jika membahas tentang keluhan kesehatan paru-paru, tentu akan sangat panjang daftarnya. Sebut saja beberapa penyakit paru-paru yang cukup sering kita dengar atau mungkin pernah kita alami seperti Pneumonia, Tuberkulosis, Bronkitis, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), dan Asma. Gangguan kesehatan pada paru-paru tentu memiliki implikasi keluhan klinis dengan spketrum yang luas, mulai dari keluhan ringan seperti batuk berdahak atau batuk tanpa dahak, rasa sakit atau nyeri pada saluran napas, jalan napas yang menyempit yang mengakibatkan napas terasa berat atau sesak, dan bahkan keluhan berat seperti henti napas atau penyebaran keluhan ke organ tubuh lain seperti tulang, kelenjar getah bening, sistem saraf pusat, dan ginjal pada kondisi penyakit seperti tuberkulosis paru.

Dari beberapa jenis penyakit paru di atas, bronchitis dan PPOK merupakan dua jenis gangguan paru yang cukup umum dan mungkin pernah dialami oleh setiap orang selama fase hidup mereka. Terlebih oleh kita yang sehari-hari bekerja pada sektor industri yang dalam operasional hariannya menghasilkan apa yang kita kenal sebagai sumber emisi atau secara umum kita kenal sebagai asap pabrik. Saat kita mendatangi dokter dengan keluhan batuk misalnya, dan kemudian oleh dokter kita dinyatakan menderita bronchitis atau PPOK, kadang dengan mudahnya kita menyalahkan asap pabrik yang menjadi penyebab gangguan paru kita. Meski memang kita juga tidak menampik, bahwa paparan asap pabrik merupakan salah satu faktor pemicu yang meningkatkan faktor risiko terjadinya keluhan PPOK ataupun bronchitis.

Tapi benarkan asap pabrik merupakan faktor terbesar yang memicu keluhan pada paru-paru kita khusunya untuk pekerja kita. Pada faktanya, Perusahaan tentu saja sudah melakukan serangkaian tindakan agar dalam operasional bisnisnya, pelepasan zat buang ke lingkungan khususnya ke udara tentu saja sudah dipastikan memenuhi aturan yang berlaku sesuai dengan tingkat ambang batas yang ditentukan dan diharapkan aman untuk pekerja maupun masyarakat disekitarnya. Nyatanya dari hasil pengukuran lingkungan kerja untuk faktor kimia seperti paparan gas SO_2, Pb dan CO serta tingkat debu yang dihasilkan menunjukkan hasil aman tidak melewati ambang batas yang ditentukan.

Begitu pula dengan asap kendaraan yang mau tak mau memang menjadi salah satu sumber paparan dari faktor pemicu risiko lainnya. Sama dengan asap pabrik, kita juga sering kali menyalahkan faktor kondisi udara disuatu daerah tempat kita tinggal sebagai faktor utama penyebab gangguang paru-paru kita.

Namun jika kita belajar lebih dalam, keluhan PPOK atau bronchitis juga mungkin terjadi akibat dari kita sendiri. Jika kita merupakan seseorang yang aktif merokok atau berinteraksi pasif pada kondisi dimana asap rokok dengan mudah kita hirup, maka kita harus jujur mengakui perilaku kita merupakan sumber utama penyumbang faktor risiko dari keluhan paru yang bisa kita alami. Faktor lain yang terkadang kita lakukan adalah sikap acuh dan kurangnya kesadaran dan mengabaikan penting nya penggunaan alat pelindung diri untuk pernapasan kita saat bekerja. Kita terkadang sengaja lupa tidak memasang respirator mask dengan benar, tidak menggunakan masker saat berkendara di jalan raya, tidak menutup saluran pernapasan kita saat bersin ataupun batuk atapun saat ada orang lain yang melakukannya. Sehingga dari perilaku-perilaku tersebut, terkadang tanpa sadar kita menempatkan kesehatan paru-paru kita pada kondisi-kondisi yang memicu risiko munculnya keluhan. Kegemaran kita begadang menikmati kesenangan, mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak mendukung sistem imun tubuh kita dan kemalasan diri kita untuk memaksa tulang-tulang ataupun otot-otot tubuh kita untuk berolah raga menambah kemungkinan melemahnya fungsi-fungsi organ kita karena kita memilih untuk tidak memberikan latihan yang diperlukannya.

Peru-Paru Kita Tanggung Jawab Kita

Paru-paru kita sepenuhnya milik kita. Saat paru kita dalam kondisi sehat, kita perlu tetap melakukan upaya optimal, mempelajari apa yang harus dan perlu dilakukan untuk menjaganya. Namun jika ternyata, kita telah memiliki masalah kesehatan, adalah tanggung jawab kita untuk memberikan upaya pemulihan dengan mengikuti saran perawatan yang sudah ditentukan.

Dengan paru-paru yang terjaga, kondisi kesehatan seseorang akan terjaga, dan tentu saja tubuh yang kita sayangi ini akan dengan mudah bisa bekerja sama untuk selalu semangat dalam bekerja. Kita tidak perlu khawatir pekerjaan kita akan terganggu karena kondisi kesehatan paru kita. Bekerja tanpa kendala tentu saja akan memudahkan kita mengumpulkan pundi-pundi kebaikan sebagai manusia dimana salah satunya adalah untuk memenuhi tugas kita mendapatkan penghasilan dalam kehidupan. Pada akhirnya dapat kita tarik benang tebal, kesehatan paru kita, memastikan kita dapat optimal bekerja guna mendapatkan jerih payah berupa pendapatan kerja.

Healthy Lungs, Uninhibited Work, **Docked Income**

Everyone would agree and already know how valuable human lungs are. As one of the main organs of the body, the lungs can help humans to survive and keep breathing. With the lungs, the gas exchange process that exists in the body, which will ensure that the oxygen gas needed by living things will be inhaled and the remaining carbon dioxide gas that is no longer needed by the body will be exhaled out. As an organ that functions to carry oxygen, the lungs are also closely related to the circulatory system. The lungs as the motor of the respiratory system work together with the circulatory system to support the body with oxygen and absorb carbon dioxide. With healthy lungs, this organ will certainly function optimally and ensure the availability of oxygen that will be forwarded to the heart as a supply for blood cells needed by the human blood flow system, so that every blood cell circulating throughout the body system will be able to work properly according to its function.

Seeing how important an organ called the lungs is, it is no wonder that then everyone desires to have healthy lungs. Unfortunately, to see whether a person's lungs are healthy or not, a series of examinations are needed, ranging from analyzing complaints that arise, physical examination, to supporting tests such as x-rays, blood analysis or sputum analysis if needed. We cannot easily say that someone who has complaints of coughing, shortness of breath must have a bad lung condition, and vice versa if we don't have a cough, we must have healthy lungs.

However, although the condition of a person's lungs cannot be concluded by naked eye observation, we can learn and seek

knowledge about complaints or types of diseases that can harm our lungs. By equipping good knowledge, a person will have a better level of awareness and of course this will encourage us to have the willingness to maintain the condition of our lungs so that they are always in the best condition or can take the necessary actions immediately when feeling any complaints related to the condition of our lungs.

Recognize Complaints, Find Out Causal Factors

When discussing lung health complaints, of course the list will be very long. There are several lung diseases that we often hear about or may have experienced such as pneumonia, tuberculosis, bronchitis, chronic obstructive pulmonary disease (COPD), and asthma. Health problems in the lungs certainly have implications for clinical complaints with a wide spectrum, ranging from mild complaints such as coughing up phlegm or coughing without phlegm, pain or pain in the airway, a narrowed airway that results in heavy breathing or tightness, and even severe complaints such as respiratory arrest or the spread of complaints to other organs such as bones, lymph nodes, central nervous system, and kidneys in disease conditions such as pulmonary tuberculosis.

Of the several types of lung diseases above, bronchitis and COPD are two types of lung disorders that are quite common and may have been experienced by everyone during their life phase. Especially by those of us who work in the industrial sector on a daily basis, which produces what we know as emission sources or generally known as factory smoke. When we go to the doctor with a cough for example, and then the doctor says we have bronchitis or COPD, sometimes we easily blame factory smoke for our lung problems. Although we do not deny that exposure to factory smoke is one of the triggering factors that increase the risk factor for COPD or bronchitis.

But is it true that factory smoke is the biggest factor that triggers complaints in our lungs, especially for our workers. In fact, the company has certainly taken a series of actions so that in its business operations, the release of exhaust substances into the environment, especially into the air, of course, has been ensured to meet the applicable rules in accordance with the specified threshold level and is expected to be safe for workers and the surrounding community. In fact, the results of measurements of the work environment for chemical factors such as exposure to SO2, Pb and CO gases and the level of dust produced show safe results that do not exceed the specified threshold.

Similarly, vehicle fumes are inevitably one of the sources of exposure from other risk-triggering factors. Similar to factory fumes, we also often blame the air conditions in the area where we live as the main factor causing our lung problems.

But if we look deeper, COPD or bronchitis may also be a result of us. If we are someone who actively smokes or passively interacts in conditions where cigarette smoke is easily inhaled, then we must honestly admit that our behavior is a major source of contributing risk factors for lung complaints that we can experience. Another factor that we sometimes do is indifference and lack of awareness and ignore the importance of using personal protective equipment for our breathing while working. We sometimes deliberately forget not to put on a respirator mask properly, do not use a mask when driving on the highway, do not cover our respiratory tract when sneezing or coughing or when someone else does it. So, from these behaviors, sometimes we unknowingly put our lung health in conditions that trigger the risk of complaints. Our penchant for staying up late enjoying ourselves, consuming foods that do not support our immune system and our laziness to force our bones or muscles to exercise adds to the possibility of weakening the functions of our organs because we choose not to give them the exercise they need.

Our Lungs Are Our Responsibility

Our lungs belong entirely to us. When our lungs are healthy, we need to keep up our optimal efforts, learning what we should and need to do to maintain them. But if it turns out, we already have health problems, it is our responsibility to provide recovery efforts by following the prescribed treatment advice.

With well-maintained lungs, one's health condition will be maintained, and of course the body we love will easily be able to work together to always be enthusiastic at work. We don't need to worry that our work will be disrupted because of our lung health conditions. Working without constraints will certainly make it easier for us to collect the coffers of goodness as humans, one of which is to fulfil our duty to earn income in life. In the end, we can draw a thick thread, the health of our lungs, ensuring that we can optimally work to get hard work in the form of work income.

JUARA 2 Muhammad Iqbal
AP WWTP

Bernafas Lebih Baik, Bekerja Lebih Optimal

Pernahkah Anda sering menguap di siang hari, merasa lelah saat bekerja, atau sulit untuk berkonsentrasi? Jika pernah, berarti tubuh Anda sedang dalam kondisi kurang prima yang biasanya diakibatkan oleh kurangnya jam tidur, aktivitas fisik, serta kesehatan paru-paru yang terabaikan. Padahal, kesehatan tubuh dari dalam dan luar menjadi salah satu aspek penting bagi semua manusia, terutama bagi orang-orang yang mengandalkan tenaga dan pikiran mereka untuk bekerja mencari uang.

Kita semua tahu bahwa salah satu organ vital dalam tubuh setiap manusia yang berfungsi untuk mengatur jalannya udara dari masuk hingga keluar adalah paru-paru. Ketika paru-paru sehat, maka udara aliran oksigen ke organ-organ seperti otak dan otot dapat berjalan secara optimal. Oksigen inilah yang menjadi bahan bakar untuk menghasilkan energi. Jika paru-paru terkontaminasi polusi udara serta kebiasaan buruk, maka oksigen yang dihasilkan tidak bisa optimal, sehingga energi yang dihasilkan pun kurang maksimal bagi manusia. Namun, banyak orang tidak menyadari fakta bahwa paru-paru yang sehat sangat penting untuk mempertahankan stamina dan semangat kerja. Justru, beberapa orang lebih memilih meluangkan waktu mereka untuk hal-hal yang kurang baik seperti merokok, meskipun rokok mengandung nikotin dan zat beracun yang dapat merusak jaringan paru-paru.

Karyawan dengan paru-paru yang sehat akan memiliki stamina yang lebih baik, sehingga mereka dapat bekerja lebih lama tanpa mudah lelah. Oksigen yang tercukupi dengan baik juga membuat otak bekerja lebih optimal, meningkatkan konsentrasi, dan membantu membuat keputusan yang lebih efektif. Berada dalam kondisi tubuh prima adalah hal penting agar tetap produktif dalam lingkungan kerja yang sibuk dan penuh tuntutan. Sebaliknya, kebiasaan buruk seperti merokok, tidak berolahraga, dan terpapar polusi di tempat kerja dapat menurunkan fungsi paru-paru. Akibatnya, tubuh lebih mudah lelah, sulit bernapas dengan lega, dan lebih rentan terhadap penyakit pernapasan seperti asma atau bronkitis. Jika hal ini terus dilakukan, maka penurunan kualitas kinerja sebagai karyawan bisa menurun akibat kondisi tubuh yang mudah lelah, dan bahkan bisa sampai berdampak pada jenjang karier.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, paru-paru yang sehat akan membawa energi tubuh yang kuat pula. Dengan energi yang kuat dan optimal, tubuh tidak akan mudah sakit, sehingga tanggung jawab dalam pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih semangat dan produktif. Hal tersebut tentunya dapat meminimalisir karyawan tidak masuk kerja karena alasan sakit. Sebaliknya, ketika seorang karyawan sudah mengidap penyakit, mereka akan membutuhkan biaya rumah sakit untuk menjalani pengobatan penyakit yang sedang dideritanya, baik untuk konsultasi dokter dan pembelian obat. Bahkan, ketika penyakit sudah semakin parah, akan lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan, seperti biaya rawat inap atau operasi.

Maka dari itu, kita harus menjaga kesehatan paru-paru kita yang bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti rajin minum air putih agar terhidrasi. Meminum air putih setidaknya delapan gelas per hari akan mengencerkan lendir pada paru-paru supaya lebih mudah dikeluarkan melalui batuk. Menghidari rokok maupun asap rokok merupakan salah satu faktor penting karena dapat merusak paru-paru secara langsung, Bukan

hanya asap rokok, tentunya kita juga harus menghindari bermacam-macam asap, seperti asap kendaraan dan polusi udara lainnya. Menghindari polusi udara dapat dilakukan dengan cara memakai masker yang sesuai, untuk di jalanan atau pun di tempat kerja. Selain itu, berolahraga secara rutin dan mengatur pola makan juga baik untuk meningkatkan kualitas oksigen pada diri kita. Jika mengalami masalah pada paru-paru seperti sesak napas, konsultasi ke dokter juga pastinya diperlukan untuk pemeriksaan kesehatan.

Paru-paru yang sehat adalah yang dapat menjaga tubuh tetap bugar hingga meningkatkan produktivitas dan kesuksesan finansial. Pernapasan yang lancar meningkatkan semangat kerja, fokus, dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, kebiasaan buruk yang merusak paru-paru dapat mengganggu kinerja, meningkatkan risiko sakit, dan membahayakan keuangan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan paru-paru adalah investasi jangka panjang yang akan berdampak baik pada masa depan kita, baik karir maupun keuangan. Mulailah dengan hal-hal kecil, seperti menghindari merokok, berolahraga, dan menghindari udara di sekitar kita. Dengan paru-paru yang sehat, semangat bekerja akan tinggi, dan kesuksesan berada di depan mata. (*)

congrats winner!

Breath Better, Work More Optimally

Have you ever yawned a lot during the day, felt tired at work, or found it difficult to concentrate? If you have, it means that your body is in poor condition, which is usually caused by lack of sleep, physical activity, and neglected lung health. In fact, the health of the body from the inside and outside is one of the important aspects for all humans, especially for people who rely on their energy and mind to work for money.

We all know that one of the vital organs in every human body that functions to regulate the passage of air from entry to exit is the lungs. When the lungs are healthy, the flow of oxygen to organs such as the brain and muscles can run optimally. This oxygen is the fuel to produce energy. If the lungs are contaminated with air pollution and bad habits, then the oxygen produced cannot be optimal, so the energy produced is less than optimal for humans. However, many people are unaware of the fact that healthy lungs are essential for maintaining stamina and morale. Instead, some people prefer to spend their time on bad things like smoking, even though cigarettes contain nicotine and toxic substances that can damage lung tissue.

Employees with healthy lungs will have better stamina, so they can work longer without getting tired easily. Well-supplied oxygen also makes the brain work more optimally, improves concentration, and helps make more effective decisions. Being in top shape is essential to staying productive in a busy and demanding work environment. Conversely, bad habits such as smoking, not exercising, and exposure to pollution in the workplace can reduce lung function. As a result, the body tires more easily, finds it difficult to breathe freely, and is more susceptible to respiratory diseases such as asthma or bronchitis. If this continues, then the quality of performance as an employee can decline due to the condition of the body that is easily tired, and can even have an impact on the career ladder.

As mentioned earlier, healthy lungs will bring strong body energy as well. With strong and optimal energy, the body will not get sick easily, so work responsibilities can be carried out with more enthusiasm and productivity. This can certainly minimize employees missing work due to illness. On the other hand, when an employee already has a disease, they will need hospital fees to undergo treatment for the disease they are suffering from, both for doctor consultations and drug purchases. In fact, when the disease is getting worse, more costs will have to be incurred, such as hospitalization or surgery costs.

Therefore, we must maintain the health of our lungs, which can be started from small things such as diligently drinking water to stay hydrated. Drinking at least eight glasses of water per day will thin the mucus in the lungs so that it is easier to expel through coughing. Avoiding cigarettes and cigarette smoke is one of the important factors because it can damage the lungs directly, not only cigarette smoke, of course we also have to avoid various fumes, such as vehicle fumes and other air pollution. Avoiding air pollution can be done by wearing an appropriate mask, whether on the street or at work. In addition, exercising regularly and adjusting our diet are also good for improving the quality of oxygen in us. If you experience lung problems such as shortness of breath, consulting a doctor is also definitely needed for a health check.

Healthy lungs are the ones that can keep the body in shape to increase productivity and financial success. Smooth breathing improves morale, focus, and efficiency in achieving goals. Conversely, bad habits that damage the lungs can impair performance, increase the risk of illness, and jeopardize finances. Therefore, keeping our lungs healthy is a long-term investment that will have a favorable impact on our future, both career and financial. Start with small things, such as avoiding smoking, exercising, and avoiding the air around us. With healthy lungs, our morale will be high, and success is on the horizon.

Paru-Paru Sehat, Karyawan Kuat: Transformasi Hidup Lewat Karate dan Literasi

Hidup kita adalah cerminan dari kebiasaan yang kita bangun setiap hari. Untuk menjaga kesehatan tubuh, termasuk paru-paru, kita tidak memerlukan perubahan besar sekaligus. Sebaliknya, langkah kecil yang konsisten mampu menciptakan dampak besar, tidak hanya bagi kesehatan tetapi juga produktivitas kerja. Hal ini saya pelajari melalui dua pengalaman hidup saya: karate dan literasi.

Karate: Kebiasaan yang Menguatkan Tubuh dan Pikiran

Karate bukan sekadar seni bela diri, ia adalah latihan menyeluruh untuk tubuh dan pikiran. Setiap gerakan melatih disiplin, setiap pukulan meningkatkan stamina, dan setiap tendangan memperkuat otot. Latihan karate secara konsisten juga membantu meningkatkan kapasitas paru-paru dan pernapasan, karena setiap gerakan menuntut kontrol napas yang baik.

Sayangnya, perjalanan saya di dunia karate harus terhenti karena cedera. Meski begitu, pelajaran penting dari karate tetap menjadi pedoman hidup saya. Konsep zanshin kesadaran penuh terhadap tindakan membantu saya menjaga fokus pada tujuan hidup, termasuk merawat kesehatan tubuh.

Meskipun saya tak lagi berlatih di dojo, saya tetap melakukan latihan pernapasan dan fisik secara mandiri. Latihan ini tidak menjadikan saya seorang atlet, tetapi manfaatnya terasa nyata. Tubuh saya tetap bugar, paru-paru lebih sehat, dan ketahanan fisik membantu saya menghadapi tantangan kerja dengan lebih baik.

Pandemi: Ketika Literasi Menguatkan Kesehatan

Pandemi Covid-19 membuka mata saya tentang pentingnya menjaga kesehatan paru-paru. Aktivitas yang terbatas di luar rumah memaksa saya untuk mencari cara lain agar tetap aktif dan sehat. Saya mulai

berlatih di dalam rumah dan menemukan kebiasaan baru yang tak terduga: membaca buku.

Sekilas, membaca mungkin tampak sederhana dan tidak terkait dengan kesehatan fisik. Namun, ketika saya membaca Atomic Habits karya James Clear, saya menyadari bahwa kebiasaan kecil, seperti berjalan kaki selama 10 menit atau melakukan latihan pernapasan setiap pagi, dapat membawa dampak besar dalam jangka

panjang. Salah satu konsep yang berkesan bagi saya adalah aturan 2 menit, yang membantu memulai kebiasaan baik seperti peregangan ringan atau meditasi. Lambat laun, kebiasaan ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang mendukung kesehatan saya.

Selain itu, The Miracle of Mindfulness karya Thich Nhat Hanh mengajarkan saya pentingnya pernapasan sadar. Meluangkan waktu untuk bernapas dalam-dalam tidak hanya membuat paru-paru terasa lebih sehat, tetapi juga menenangkan pikiran. Dengan pikiran yang lebih jernih, saya merasa lebih siap menghadapi hari kerja yang sibuk dan penuh tantangan.

Paru-Paru Sehat di Dunia Kerja

Di tempat kerja, kesehatan paru-paru menjadi fondasi produktivitas. Salah satu inspirasi saya adalah Mr. Hideya Sato, Presiden Direktur PT Smelting, yang selalu berjalan cepat di area kerja. Kebiasaan sederhana ini tidak hanya mencerminkan gaya hidup aktif yang mendukung kesehatan tubuh, termasuk paru-paru, tetapi juga menunjukkan dedikasinya terhadap efisiensi dan disiplin waktu.

Terinspirasi dari hal itu, saya mulai menerapkan kebiasaan kecil seperti berjalan kaki di sela-sela waktu kerja dan mengatur jeda untuk beristirahat sejenak sambil melakukan latihan pernapasan dalam. Filosofi kaizen perbaikan kecil yang konsisten menjadi panduan saya dalam menjaga kesehatan fisik di lingkungan kerja.

Manfaatnya pun terasa nyata. Bukan hanya kesehatan tubuh yang terjaga, tetapi semangat kerja juga meningkat. Dengan tubuh yang bugar dan pikiran yang segar, saya merasa lebih percaya diri saat melakukan presentasi atau menyelesaikan tugas harian. Paru-paru yang sehat memberikan energi lebih untuk tetap produktif, dan tentunya, membuat semangat cari cuan semakin membara.

Pelajaran dari Karate dan Kebiasaan Sehat

Karate, literasi, dan kebiasaan kecil lainnya telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih tangguh. Karate mengajarkan saya bahwa kesehatan tubuh dan pikiran saling berkaitan, sementara membaca buku membuka wawasan baru tentang pentingnya kebiasaan baik.

Kesehatan paru-paru pun menjadi prioritas. Sama seperti otot yang perlu dilatih, paru-paru juga memerlukan perhatian. Kebiasaan seperti berjalan, berolahraga ringan, atau latihan pernapasan sederhana membantu menjaga paru-paru tetap sehat dan mendukung daya tahan tubuh.

Kebiasaan Sehat, Semangat Cari Cuan

Jika ada satu pelajaran penting yang ingin saya bagikan, paru-paru yang sehat adalah modal utama untuk menjadi karyawan yang kuat. Dengan kebiasaan kecil seperti berolahraga, membaca buku, atau berjalan kaki, kita tidak hanya meningkatkan kesehatan, tetapi juga produktivitas kerja.

Seperti filosofi karate yang selalu saya pegang, "Osu!"bertahan, pantang menyerah, dan terus melangkah maju. Dengan tubuh yang sehat dan semangat yang tinggi, kita bisa menghadapi tantangan hidup dan bekerja dengan lebih baik. Ingat, kebiasaan kecil yang konsisten bisa menciptakan perubahan besar, termasuk menjaga paru-paru tetap sehat untuk terus cari cuan dengan semangat!

Healthy Lungs, Strong Employees: Life Transformation Through Karate and Literacy

Our lives reflect the habits we build every day. To maintain a healthy body, including the lungs, we don't need drastic changes. Instead, consistent small steps can create a significant impact, not only on health but also on work productivity. I learned this through two life experiences: karate and literacy.

Karate: A Habit That Strengthens the Body and Mind

Karate is not just a martial art; it is a comprehensive training for the body and mind. Every movement trains discipline, every punch increases stamina, and every kick strengthens muscles. Consistent karate practice also helps improve lung capacity and breathing control, as every movement demands proper breath regulation.

Unfortunately, my journey in karate had to stop due to an injury. However, the important lessons from karate remain a life guide for me. The concept of zanshin full awareness of actions helps me stay focused on life goals, including maintaining my health.

Although I no longer train in the dojo, I continue to practice breathing and physical exercises independently. These exercises do not make me an athlete, but their benefits are real. My body remains fit, my lungs healthier, and my physical endurance helps me better handle work challenges.

The Pandemic: When Literacy Strengthens Health

The Covid-19 pandemic opened my eyes to the importance of lung health. Limited outdoor activities forced me to find other ways to stay active and healthy. I started training indoors and unexpectedly developed a new habit: reading books.

At first glance, reading may seem simple and unrelated to physical health. However, when I read Atomic Habits by James Clear, I realized that small habits, such as walking for 10 minutes or doing breathing exercises every morning, can have a significant long-term impact. One concept that resonated with me is the 2-minute rule, which helped me start positive habits such as light stretching or meditation. Gradually, these habits became part of my daily routine, supporting my health.

Additionally, The Miracle of Mindfulness by Thich Nhat Hanh taught me the importance of mindful breathing. Taking time to breathe deeply not only makes my lungs feel healthier but also calms my mind. With a clearer mind, I feel more prepared to face a busy and challenging workday.

Healthy Lungs in the Workplace

In the workplace, lung health becomes a foundation for productivity. One of my inspirations is Mr. Hideya Sato, President Director of PT Smelting, who always walks briskly around the work area. This simple habit not only reflects an active lifestyle that supports physical health, including the lungs, but also demonstrates his dedication to efficiency and time discipline.

Inspired by that, I began adopting small habits such as walking during work breaks and scheduling moments to rest while practicing deep breathing. The philosophy of kaizen consistent small improvements has become my guide for maintaining physical health in the workplace.

The benefits are real. Not only does my physical health improve, but my work enthusiasm also increases. With a fit body and a refreshed mind, I feel more confident during presentations or when completing daily tasks. Healthy lungs provide extra energy to stay productive and, of course, fuel the passion for earning money.

Lessons from Karate and Healthy Habits

Karate, literacy, and other small habits have shaped me into a more resilient person. Karate taught me that physical and mental health are interconnected, while reading books opened new insights into the importance of good habits.

Lung health has become a priority. Just like muscles need training, lungs also require attention. Habits such as walking, light exercise, or simple breathing exercises help keep the lungs healthy and support physical endurance.

Healthy Habits, Eager for Success

If there is one important lesson I want to share, it is that healthy lungs are a key foundation for becoming a strong employee. With small habits like exercising, reading books, or walking, we not only improve our health but also enhance work productivity.

Like the karate philosophy I always hold on to, "Osu!" endure, never give up, and keep moving forward. With a healthy body and high spirit, we can face life and work challenges better. Remember, consistent small habits can create significant changes, including keeping your lungs healthy to keep pursuing success with enthusiasm!

Perginya Penjaga Gaji Tepat Waktu

Jumat, 27 Desember 2024, menjadi hari duka bagi PT Smelting. Joko Prayitno, salah seorang karyawan terbaiknya meninggal dunia. Pria kelahiran 16 Nopember 1973 di Flores Timur ini menghembuskan nafas terakhirnya pukul 00.45 WIB dengan meninggalkan seorang istri dan dua anak perempuan. Jenazahnya dimakamkan di Pemakaman Umum Keputih Sukolilo, Surabaya.

Banyak karyawan smelter tembaga pertama di Indonesia ini merasa kehilangan pria yang menjadi salah satu bagian penting di Seksi Sumberdaya Manusia PT Smelting ini. Sebab, alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga ini dikenal sebagai tulang punggung bagian payroll yang menjaga gaji karyawan terbayar tepat waktu tiap bulan.

Salah satu rekan kerja Joko Prayitno, Ayu Wulansati Laksmi S, mengungkapkan almarhum merupakan pegawai yang telah banyak berkontribusi di PT Smelting sejak 27 Oktober 2000. Selama lebih dari dua dekade, Joko telah menjadi bagian penting dalam perjalanan PT Smelting, berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya.

Sonny Wijaya, rekan kerja lainnya, menyebut Joko Prayitno sebagai sosok yang menginsipirasi. "Pak Joko adalah pribadi yang santun, kalem, dan humoris. Integritasnya yang tinggi dalam mengawal sistem payroll perusahaan sangat kami hargai. Beliau selalu menuntut kejujuran, kedisiplinan, dan ketelitian, serta mampu menganalisis dengan cermat setiap detail yang ada," tambahnya.

Diceritakan, sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap gaji pegawai PT Smelting, Joko Prayitno mengawal agar gaji karyawan terbayarkan dengan tepat waktu. Bahkan, meninggalnya bersamaan dengan cairnya gaji karyawan smelter tembaga yang sampai kini masih terbesar di Indonesia sebelum smelter yang sama milik PT Freeport Indonesia beroperasi.

Erik Pramana yang menjadi kolega kerja Joko Prayitno sehari-hari bersaksi bahwa almarhum merupakan orang yang tekun beribadah dan ramah. "Dia selalu punya cara untuk mengatasi ketegangan saat bekerja tanpa membuat repot kawan-kawannya," tambahnya. (*)

The Pass Away of On-Time Salary Keeper

Friday, December 27, 2024, was a day of sorrow for PT Smelting. Joko Prayitno, one of its best employees passed away. Joko, who was born on November 16, 1973 in East Flores, passed away at 00.45 AM, leaving a wife and two daughters. He was buried in the Keputih Public Cemetery, Sukolilo, Surabaya.

Many employees of PT Smelting feel the loss of Joko, who was an important part of Human Resources Section of PT Smelting. Joko, who graduated from the Faculty of Economics of Airlangga University, was known as an important person for payment matters who ensured that employee salaries were paid on time every month.

One of Joko Prayitno's co-workers, Ayu Wulansati Laksmi S, said that Joko was an employee who had contributed a lot to PT Smelting since October 27, 2000. For more than twenty years, Joko had been an important part of PT Smelting's journey who was trying to give the best in his work.

Sonny Wijaya, another co-worker, called Joko Prayitno an inspiring figure. "Joko is a polite, calm, and humorous person. We really appreciate his high integrity in overseeing the company's payroll system. He always demanded honesty, discipline, and accuracy, and was able to accurately analyze every detail," he said.

Sonny also said that as a person responsible for the salaries of PT Smelting's employees, Joko Prayitno ensured that the salaries were paid on time. In fact, he passed away on the same day as the PT Smelting employee's salaries were paid.

Erik Pramana, who was Joko Prayitno's daily co-worker, testified that Joko a diligent worshipper and friendly person. "He always had a way to overcome stress at work without bothering his co-workers," he said. (*)

Binaan Smelting Olah Sampah Jadi BBM

ADA YANG BARU DI RUMAH KELOLA SAMPAH (RKS) SUKOMULYO MANDIRI, GRESIK. APA ITU? SEJAK 19 DESEMBER 2024, SAMPAH PLASTIK YANG JUMLAHNYA MAKIN BANYAK MULAI DIPEROSES MENJADI BAHAN BAKAR MELALUI PROSES PIROLISIS.

PT Smelting tak hanya mendorong warga memilah sampah. Tapi juga mendorong mereka menjadikan sampah menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Tidak saja mendaur ulang, tapi juga mengolahnya sehingga berdampak baik kepada lingkungan.

Bersama Yayasan Elang Katulistiwa dan dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik, PT Smelting menyediakan mesin pirolisis untuk mengolah sampah. Desa Sukomulyo dipilih sebagai program awal mengolah sampah plastik jadi bahan bakar karena dianggap dikelilingi perusahaan besar yang padat karya. Karena itu, timbunan sampahnya cenderung tinggi.

Kepala Seksi Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gresik A. Rozikin menegaskan, keberadaan RKS ini sangat mendukung program pemerintah dalam mengurangi sampah. Dengan mesin Pirolisis, maka sampah plastik yang tak bisa didaurulang bisa diatasi dengan menjadikannya bahan bakar alternatif.

"Jika ada mesin pirolisis ini, maka sampah plastik bisa dimanfaatkan kembali untuk menjadi bahan bakar pengganti fosil, saya sangat apresiasi

Smelting's Assistance to Turn Waste into Fuel

There is something new at Rumah Kelola Sampah (RKS) Sukomulyo Mandiri, Gresik. What is it? Since December 19, 2024, the increasing amount of plastic waste has begun to be processed into fuel through the pyrolysis process.

PT Smelting not only encourages residents to sort waste. It also encourages them to turn waste into something more meaningful. Not only recycling, but also processing it so that it has a good impact on the environment.

Together with the Elang Khatulistiwa Foundation and the support of the Gresik Regency Environment Office, PT Smelting provides pyrolysis machines to process waste. Sukomulyo Village was chosen as the first program to process plastic waste into fuel because it is considered to be surrounded by large labor-intensive companies. Therefore, the waste pile tends to be high.

Head of the Cleaning Section of Gresik Environmental Agency A. Rozikin emphasized that the existence of this RKS is very supportive of the government program in reducing waste. With the pyrolysis machine, plastic waste that cannot be recycled can be overcome by making it an alternative fuel.

"With this pyrolysis machine, plastic waste can be reused to become a fossil substitute fuel, I really appreciate PT Smelting's steps in helping the government to reduce waste in Gresik," he said.

The same thing was also expressed by the Head of Sukomulyo Village, Subiyanto. With this new program assisted by PT Smelting, he hopes that Sukomulyo Village will be free from waste and become a model for

langkah PT Smelting dalam membantu pemerintah untuk pengurangan sampah di Gresik," ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan Kepala Desa Sukomulyo, Subiyanto. Dengan program baru bantuan PT Smelting ini, ia berharap Desa Sukomulyo akan bebas dari sampah dan menjadi percontohan desa-desa lain untuk pengolahan sampah plastik dengan mesin pirolisis.

Camat Manyar Hendrawan Susilo yang hadir dalam peresmian penggunaan mesin pirolisis ikut mengapresiasi langkah PT Smelting. Dengan mengolah sampah plastik di RKS, akan mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Juga pasti mengurangi timbunan sampah plastik di tingkat desa.

Karena itu, ia juga berharap agar pengelola RKS terus bersemangat untuk mengolah sampah yang tak bisa didaur ulang ini.

Manajer Seksi Bagian Umum PT Smelting Saptohadi Prayetno mengungkapkan, pengolahan sampah plastik menjadi BBM alternatif pernah dilakukan di Sukabumi. Namun, karena

lingkungan yang tidak terlalu luas, maka akhirnya sampah plastik yang terkelola tidak mencukupi untuk kebutuhan pembuatan bahan bakar.

"Jika ada keuntungan dari pengelolaan sampah plastik ini adalah suatu bonus. Karena mindset kita harus diubah: bukan keuntungan yang akan kita cari, tapi pengurangan sampah itu yang harus kita tanamkan dalam pikiran kita," katanya.

Menurutnya, utuh kesadaran dalam pemilahan sampah yang dimulai dari rumah tangga. Sebab, sampah yang terpilah akan memudahkan untuk pengolahannya. Misalnya sampah yang masih bisa didaur ulang seperti sampah botol, kertas, kaca masih bernilai jual. Sampah organik seperti daun-daunan, sisa potongan sayur, sampah sisa makanan bisa digunakan sebagai bahan kompos. Smaph kulit buah menjadi enzym. Sedangkan sampah plastik diolah jadi BBM alternatif.

Hasil dari proses mesin pirolisis ini seperti bensin, solar dan minyak tanah sementara ini masih dipakai untuk kepentingan pengoperasian motor gerobak sampah dan operasional mesin pencacah plastik. Jadi sudah tidak ada lagi yang perlu dikeluhkan, hanya merubah mindset bagaimana mengelola sampah kita sendiri. (SM/Yani)

other villages to process plastic waste with pyrolysis machine.

Head of Manyar District Hendrawan Susilo, who attended the inauguration of the pyrolysis machine, also appreciated PT Smelting's step. By processing plastic waste in RKS, it will reduce the amount of waste sent to the landfill. It will also definitely reduce the accumulation of plastic waste at the village level.

Therefore, he also hopes that the RKS manager will continue to be enthusiastic about processing this non-recyclable waste.

PT Smelting's General Affairs Section Manager Saptohadi Prayetno revealed that the processing of plastic waste into alternative fuel had been carried out in Sukabumi, but because the environment was not too large, the plastic waste managed was not sufficient for the needs of making fuel.

"If there is profit from plastic waste management, this is a bonus. We have to change our mindset: it is not the profit that we will get, but the reduction of waste that we have to install in our minds," he said.

According to him, it requires awareness in waste segregation that starts from the household. This is because segregated waste will make it easier to process. For example, waste that can still be recycled such as bottles, paper, glass is still valuable. Organic waste such as leaves, vegetable scraps, and food waste can be used as compost. Fruit peel waste becomes enzymes. Meanwhile, plastic waste is processed into alternative fuel.

The results of the pyrolysis machine process, such as gasoline, diesel and kerosene, are currently being used for the operation of motorized garbage carts and the operation of plastic shredding machines. So, there is nothing more to complain about, just changing the mindset of how we should manage our own waste. (SM/Yani)

Joseph Robles,
Financial Advisor PT Smelting

Orang Amerika Pertama di Smelting

PERUBAHAN KOMPOSISI KEPEMILIKAN DI PT SMELTING MEMBAWA PERUBAHAN DALAM KEPENGURUSAN PERUSAHAAN. DARI YANG TADINYA DIDOMINASI EKPATRIAT JEPANG, KINI ADA EKSPATRIAT ASAL AMERIKA SERIKAT YANG MASUK MENJADI PIMPINAN DI SMELTER PENGOLAH KONSENTRAT TEMBAGA PERTAMA DI INDONESIA INI. SIAPAKAH DIA?

Joseph Robles. Perwakilan dari Freeport McMoRan ini menduduki jabatan sebagai Penasihat Keuangan (Financial Advisor) PT Smelting yang kini mayoritas sahamnya dikuasai PT Freeport Indonesia. Pria yang lahir di Arizona, Amerika Serikat ini, suah berada di Indonesia sejak awal tahun 2024.

Bagaimana kesan Robles terhadap tugas barunya di Smelting? Bagaimana perjalanan karirnya di perusahaan tambang besar dunia asal Amerika Serikat ini? Bagaimana pula kesan dia terhadap Indonesia setelah beberapa saat tinggal di negeri ini? Apa harapannya terhadap PT Smelting?

Berikut petikan wawancara tertulis Smelting Magazine Joseph Robles dengan Mitha tim SM:

Kapan Anda tiba di Indonesia?

Saya tiba pada akhir Februari 2024. Tapi, sebelum itu saya sudah pernah mengunjungi Jakarta tahun 2019. Bulan Oktober 2023, saya ditemani istri dan tiga anak saya kembali berkunjung ke Jakarta dan Surabaya. Baru akhir Februari 2024, saya pindah ke Indonesia.

Apa kesan pertama Anda ketika ditugaskan di PT Smelting?

Saya tidak "ditugaskan" ke PT Smelting. Tapi saya didekati Horst Dieter Garz (Direktur PT Smelting), pimpinan PT FI, dan Freeport McMoRan (FCX) untuk diberi kesempatan di PT Smelting. Saat saya berkunjung ke Indonesia Oktober 2023, Garz mengajak saya untuk bertemu dengan para direktur PT Smelting dan memperkenalkan diri kepada mereka. Saya juga melakukan banyak pertemuan dengan pimpinan PTFI dan FCX untuk lebih memahami sifat bisnis PT Smelting dan perjanjian kontrak antara PTFI, PTS, SMG, dan MMC.

Nah, saya tertarik dengen kesempatan yang diberikan mereka. Tawaran ini memberi keunikan situasi karena saya dapat berinteraksi dengan tim yang terdiri dari warga negara Indonesia, ekspatriat Jepang, dan karyawan PTFI. Selama kunjungan

itu, saya dan keluarga dapat melihat-lihat pilihan tempat tinggal, menghadiri kebaktian di gereja, mengunjungi sekolah untuk anak-anak kami. Juga melihat berbagai bisnis dan restoran di Surabaya. Setelah itu, baaru saya memutuskan untuk menerima kesempatan untuk pindah ke Indonesia dan bekerja di PT Smelting.

Apa yang Anda rasakan setelah mengetahui PT Smelting?

Selama minggu-minggu pertama saya di PT Smelting, saya mendapatkan orientasi dari setiap bagian di perusahaan. Saya sangat terkesan dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh setiap manajer bagian. Saya juga dapat mewawancarai setiap anggota tim akuntansi untuk mengenal mereka lebih baik dan memahami keterampilan, bidang tanggung jawab, dan peluang pengembangan mereka.

Tentu banyak yang mengira saya akan kesepian menjadi satu-satunya orang Amerika dan karyawan PT FI yang diperbantukan di PT Smelting. Tidak demikian. Sebab, setelah saya bergaul dan masuk ke dalam, karyawan PT Smelting sangat ramah dan bersahabat sejak awal.

Bagaimana tanggapan keluarga terhadap kepindahan Anda ke Indonesia?

Keluarga saya menganggap kepindahan ke Indonesia sebagai sebuah petualangan. Beberapa tantangan dan pengalaman baru yang kami hadapi seperti transportasi (termasuk Grab/Blue Bird} dan mengandalkan supir untuk mengantar kami ke berbagai tempat. Di Amerika Serikat, memiliki sopir adalah hal yang langka; Anda menyetir sendiri ke mana-mana dan lalu lintas lebih terkendali. Selain itu, kami berkendara di sisi jalan yang berlawanan di AS.

Makanan merupakan hal baru yang belum kami kenal untuk dicoba. Termauk soal keamanan makanan. Tentang bahasa juga menjadi tantangan, meski banyak orang di Surabaya dan di PT Smelting banyak yang berbahasa Inggris dengan baik. Mereka juga harus menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan agama yang baru, membayar menggunakan layanan seperti OVO, GoPay, dan QRIS. Juga membiasakan diri menggunakan What's App sebagai pengganti telepon dan SMS. Juga kesempatan untuk bepergian ke tempat-tempat eksotis seperti Bali, Karimujawa, dan Lombok.

Keluarga saya pernah ke Bali. Anak laki-laki dan anak perempuan tertua saya pernah ke Yogyakarta untuk kunjungan gereja. Anak laki-laki saya pernah ke Karimunjawa untuk kunjungan sekolah, dan salah satu anak perempuan saya pernah ke Lombok untuk kunjungan sekolah. Anak-anak saya juga menikmati kesempatan untuk berinteraksi dengan para pemuda dari berbagai negara saat mereka bersekolah di sekolah lintas budaya.

Semua ini merupakan adalah kesempatan dan pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan jika kami tidak datang ke Indonesia. Dua anak laki-laki saya yang lebih tua tinggal di Amerika Serikat dan bekerja serta kuliah di sana. Satu di Idaho dan satu di Arizona. Mereka berdua mengunjungi kami di sini pada musim panas dan menikmati waktu mereka di negara ini. Mereka sangat senang dan ingin kembali ke Indonesia lagi.

Bisa diceritakan tentang kunjungan Anda ke Indonesia sebelum ini?

Kali pertama saya berkunjung ke Indonesia selama 8 hari di tahun 2019. Saat itu, saya diminta pasrtisipasi dalam implementasi perangkat lunak akuntansi. Kunjungan pertama ini hanya di Jakarta. Tapi saya juga bertemu dengan banyak orang dari Papua yang ikut dalam pelatihan itu. Banyak orang yang saya temui selama perjalanan tersebut dan sekarang saya berinteraksi dengan mereka di posisi saya saat ini.

Kunjungan kedua saya pada bulan Oktober 2023 ditemani oleh istri dan tiga anak bungsu saya. Kami dapat melihat sebagian kecil kota Jakarta dan bertemu dengan pimpinan senior PTFI sebelum melakukan perjalanan ke Surabaya dan Gresik.

Sudah berapa tahun Anda bekerja di Freeport McMoRan?

Saya bekerja di Freeport sejak tahun 2012 (hampir 13 tahun).

Bisa diceritakan perjalanan karir Anda di Freeport McMoRan?

Kerja pertama saja di Freeport ditempatkan di tambang Mine-for-Leach Copper di Safford, Arizona. Saya bekerja di sana sebagai Manajer Akuntansi selama 8 tahun dengan tiga General Manager

> **Keluarga saya menganggap kepindahan ke Indonesia sebagai sebuah petualangan. Beberapa tantangan dan pengalaman baru yang kami hadapi seperti transportasi yang mengandalkan supir untuk mengantar kami ke berbagai tempat. Di Amerika Serikat, memiliki sopir adalah hal yang langka.**

yang berbeda. General Manager yang terakhir, pernah bekerja di Papua. Di PT FI. Beliau adalah salah satu orang yang membantu keluarga kami mengambil keputusan untuk datang ke PT Smelting. Selama bekerja di tambang Safford, saya mendapat kehormatan untuk mengelola akuntansi untuk proyek perluasan senilai $950 juta. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan memuaskan bagi saya.

Selama bekerja di sana, saya juga belajar dua prinsip penting dari Freeport McMoRan: Pertama, keselamatan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu di perusahaan, termasuk orang-orang seperti saya yang menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam ruangan, di depan meja kerja. Kedua, perusahaan membayar berdasarkan kinerja.

Dengan kata lain, hal-hal seperti siapa yang Anda kenal atau siapa yang menyukai Anda tidaklah terlalu penting. Yang penting adalah kualitas, kelengkapan, dan produktivitas pekerjaan Anda. Yang juga penting adalah kemampuan Anda untuk berkolaborasi dengan orang lain dan memberikan hasil yang nyata dan terukur bagi perusahaan dalam area tanggung jawab Anda. Ada banyak kesempatan bagi saya untuk berinteraksi secara bermakna dengan departemen operasi, pemeliharaan, dan umum atau administrasi di lokasi tempat saya bekerja, Juga berkolaborasi dengan departemen lain.

Pengalaman lainnya?

Kesempatan kerja kedua mendapatkan promosi jabatan menjadi pengendali segmen rod and refining di Freeport McMoRan. Lokasinya di Kilang dan Pabrik Batang Tembaga di El Paso, Texas. Kilang ini telah didirikan dan terus beroperasi sejak tahun 1929. Selain lokasi ini, tanggung jawab saya juga mencakup pabrik batang tembaga di Miami, Arizona, Norwich, Connecticut, dan produsen produk khusus di New Jersey. Tanggung jawab ini juga mencakup fungsi penagihan dan pengumpulan pendapatan untuk semua penjualan katoda dan batang tembaga di Amerika Utara untuk perusahaan.

Kesempatan kerja ini memungkinkan saya lebih banyak berinteraksi dengan departemen penjualan dan akuntansi perusahaan. Juga mengenal lebih dekat operasi hilir dan pengapalan Freeport. Tantangan terbesar pada titik ini adalah karena pandemi COVID. Sangat menantang untuk membangun hubungan baru dengan karyawan baru, kolega baru, dan atasan baru sambil bekerja dari jarak jauh.

Juga belajar menggunakan alat bantu baru seperti Microsoft Teams ketika yang lain jatuh sakit. Itu adalah masa-masa sulit yang membantu saya belajar betapa pentingnya komunikasi yang baik. Saya bekerja di El Paso selama 4 tahun.

Selama di Amerika Anda tinggal di mana?

Saya tidak lagi memiliki rumah di AS. Tetapi saya lahir dan dibesarkan di Arizona. Sebagian besar keluarga saya masih tinggal di Arizona. Ketika nanti kembali ke AS untuk berkunjung, kami menghabiskan sebagian besar waktu kami di Arizona. Sebagian besar wilayah Arizona beriklim sangat panas dan kering, meskipun bisa menjadi dingin pada bulan-bulan musim dingin. Hujan jarang terjadi di Arizona. Jadi saya sangat menikmati saat hujan turun di Indonesia.

Sekarang Anda berkarir di PT Smelting. Apa harapan Anda ketika berada di perusahaan ini?

Sekarang saya di PT Smelting. Saya berharap dapat menghabiskan waktu bertahun-tahun ke depan untuk menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kerja Indonesia, operator dan pengelola PT SMG. Juga bisa berhubungan baik dengan karyawan PTFI di Manyar maupun di Jakarta maupun dengan masyarakat Surabaya dan Gresik.

Secara resmi Anda bekerja di Smelting sejak kapan?

Pertama kali saya tiba di PT Smelting pada akhir Februari 2024. Namun, jabatan saya saat ini baru resmi setelah proses pertukaran utang menjadi saham (debt to equity swap) selesai 30 Juni 2024.

Bagaimana kesan Anda setelah bekerja di PT Smelting?

Kesan saya, ini kesempatan yang unik untuk mempelajari cara-cara bisnis di Jepang dan Indonesia sekaligus berafiliasi dengan perusahaan Amerika. Saya terkesan dengan kelancaran operasional perusahaan. Pemeliharaan merupakan bagian yang sangat penting dalam bisnis ini. Untuk memastikan keberlangsungan operasi smelter dan refinery.

Tim pemeliharaan kami melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam mengantisi-pasi pekerjaan yang perlu dilakukan dan melaksanakan pekerjaan tersebut dengan cara yang cepat dan bertanggung jawab. Departemen-departemen pendukung perusahaan termasuk Legal, Sumber Daya Manusia, Pembelian, Akuntansi, dan lain-lain telah memiliki praktik-praktik yang memungkinkan pemrosesan tanggung jawab mereka secara efisien.

Ada lainnya?

Saya juga menantikan keterlibatan dan bimbingan yang

terus berlanjut yang telah kami terima dari Presiden Direktur kami yang baru, Tony Wenas. Beliau membawa cara-cara baru dan panduan tentang bagaimana kita dapat bekerja dengan aman, bertanggung jawab, produktif, beretika, dan menghargai kerja keras karyawan. Pengalamannya sebagai Presiden Direktur PTFI akan sangat bermanfaat bagi kegiatan operasional kami.

Apakah ada hambatan yang Anda alami dalam hal adaptasi di Indonesia?

Hambatan yang saya alami adalah bahasa, makanan (termasuk keamanan makanan), dan kebiasaan baru. Meskipun masing-masing telah menjadi hambatan, masing-masing juga memberikan kesempatan untuk bertemu dan bergantung pada orang-orang baru. Untuk mendengarkan dengan seksama agar dapat memahami, dan untuk menikmati tradisi dan kebiasaan baru yang tidak akan kami alami jika tidak demikian.

Apa saja hal-hal yang baik dan menyenangkan selama bekerja di PT Smelting?

Semua orang di PT Smelting baik dan sopan. Hampir selalu ada senyuman di wajah setiap orang saat Anda berbicara dengan mereka. Semuanya ramah dan saling menghormati. Saya menikmati kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, termasuk kegiatan Hari Kemerdekaan. Saya senang ketika makanan dibagikan seperti untuk merayakan ulang tahun dan acara-acara penting lainnya. Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan tugas mereka dengan cara terbaik.

Apakah Anda memiliki pesan khusus untuk karyawan PT Smelting seiring dengan transisi skema bisnis?

Selalu menjadi contoh yang baik dalam hal perilaku aman. Selalu lakukan tugas Anda dengan integritas tinggi. Selalu angkat bicara jika ada sesuatu yang tidak aman atau tidak etis, sehingga kita dapat selalu menyatakan bahwa kita bekerja untuk organisasi kelas dunia. Selalu berupaya meningkatkan diri dan proses kita. Tidak hanya dalam ide-ide kecil, tetapi juga dalam ide-ide besar. Nikmati apa yang Anda lakukan dan bantu orang lain untuk menikmati apa yang mereka lakukan. Saya menikmati waktu yang saya habiskan untuk bekerja di Freeport McMoRan dan saya juga menikmati waktu yang saya habiskan untuk bekerja di PT Smelting. Kita harus selalu bangga bekerja di PT Smelting dan melakukan pekerjaan kita dengan cara yang paling aman dan berintegritas.

Bisakah Anda sedikit mengungkap kepribadian Anda?

Saya adalah orang yang bahagia, optimis, dan religius. Keluarga saya sangat penting bagi saya. Saya percaya bahwa hampir semua hal bisa dilakukan jika kita bekerja sama dengan niat yang baik. Saya sangat percaya pada kekuatan kolaborasi dan komunikasi yang terbuka. Saya percaya pada penatalayanan dan akuntabilitas untuk area tanggung jawab kita.

Saya percaya bahwa pencapaian individu dan terutama tim kami harus diakui dan dihargai. Saya percaya bahwa kita harus bangga dengan kinerja kita. Saya percaya bahwa teknologi dapat memberikan hasil yang lebih baik. Saya percaya pada transparansi sedapat mungkin.

(mitha/SM)

Joseph Robles, Financial Advisor PT Smelting

First American at Smelting

THE CHANGE IN OWNERSHIP COMPOSITION AT PT SMELTING HAS BROUGHT CHANGES IN THE COMPANY'S MANAGEMENT. FROM BEING DOMINATED BY JAPANESE EXPATRIATES, THERE IS NOW AN EXPATRIATE FROM THE UNITED STATES WHO HAS ENTERED THE LEADERSHIP OF THE FIRST COPPER CONCENTRATE PROCESSING SMELTER IN INDONESIA. WHO IS HE?

Joseph Robles. This representative of Freeport McMoRan holds the position of Financial Advisor of PT Smelting, which is now majority-owned by PT Freeport Indonesia. The man, who was born in Arizona, USA, has been in Indonesia since early 2024.

What is Robles' impression of his new role at Smelting? What is his career path at this major global mining company from the United States? What is his impression of Indonesia after living here for a while? What are his hopes for PT Smelting?

The following is an excerpt of Joseph Robles' Smelting Magazine written interview with Mitha:

When did you arrive in Indonesia?

I arrived in late February 2024, although I had previously visited Jakarta in 2019 and Jakarta/Surabaya in October of 2023 with my family. My wife and three youngest children accompanied me in October of 2023 and relocated to Indonesia in late February 2024.

What was your first impression when you were assigned to PT Smelting? What came to your mind at that time?

I was not "assigned" to PT Smelting but was approached with the opportunity by H-D Garz and other PTFI and FCX leadership. When visiting in October, H-D brought me to meet the PT Smelting directors and introduce myself to them. I also had many meetings with PTFI and FCX leadership to better understand the nature of the PT Smelting business and contractual agreements between PTFI, PTS, SMG, and MMC.

I was intrigued by the opportunity and by the uniqueness of the situation where I could interact with a wonderful team of Indonesian citizens, Japanese expats, and PTFI employees. During our visit, my family and I were able to view housing options, attend church services, visit the school for our children, and see various businesses and restaurants in Surabaya. After all these experiences, we decided to accept the opportunity to relocate to Indonesia and to work with PT Smelting.

During my first weeks at PT Smelting, I was able to receive orientations from each section of the company. I was very impressed with the extensive experience and expertise that each section manager had. I was also able to interview each member of the accounting team to get to know them better and to understand their skills, areas of responsibility, and opportunities for development.

Many would think that being the only American and the only seconded PTFI employee at PT Smelting would make me feel alone, but the employees of PT Smelting have been very inviting and welcoming from the beginning.

How did the family respond to Mr. Joseph's move to Indonesia?

My family considered the move to Indonesia as an adventure. Some of the challenges and new experiences that we have faced include transportation (including Grab/Blue Bird as well as relying on drivers to take us places. In the US, having a driver is rare; you drive everywhere on your own and the traffic is more controlled. Also, we drive on the opposite side of the road in the US.), food (new things to try that we are not familiar with, but also food safety), language (although many people in Surabaya and at PT Smelting speak English well), new customs and religion, paying using services like OVO, GoPay, and QRIS, using What's App instead of cell phone calls and texts, and the opportunities to travel to exotic places (such as Bali, Karimunjawa, and Lombok.

My family has been to Bali, my son and eldest daughter have been to Yogyakarta for a church trip, my son has been to Karimunjawa for a school trip, and one of my daughters has been to Lombok for a school trip). My children also enjoy the ability to interact with youth from many different countries as they attend the intercultural school.

These are opportunities and experiences we never would've had if we hadn't come to Indonesia.

My two older sons live in the United States and work and attend university classes there

(one in Idaho and one in Arizona). They both visited us here in the summer and enjoyed their time in the country. They are looking forward to visiting us again in the future.

Have you visited Indonesia before?

I first visited Indonesia for 8 days in 2019 when I was asked to participate in an Accounting software implementation for PTFI. My time in Indonesia for that visit was only in Jakarta, but during that time, I was also able to meet many people from Papua who had travelled to Jakarta for the implementation and training. Many of the people I met during that trip, I now interact with in my current position.

My second visit was in October 2023 accompanied by my wife and three youngest children. We were able to see a small part of Jakarta and meet with PTFI senior leadership before traveling to Surabaya and Gresik.

How many years have you worked at Freeport McMoRan?

I have worked with Freeport since 2012 (almost 13 years).

Tell us about your career at Freeport McMoRan?

My first job site with Freeport was at a Mine-for-Leach Copper mine in Safford, Arizona. I was able to work there as the Accounting Manager for 8 years with three different General Managers. The last General Manager had previously worked in Papua at PTFI. He was one of the individuals that helped our family to make the decision to come to PT Smelting. During my time at the Safford mine, I was privileged to manage the accounting for a $950 million expansion project. It was a very rewarding and fulfilling experience for me. Also, during my time there, I learned two important principles of Freeport McMoRan: 1st, that safety is of the utmost importance to every individual in the company, including people like me who spend most of their time indoors at a desk, and 2nd, the company pays for performance. In other words, things like who you know or who likes you are not very important. What is important is the quality, completeness, and productivity of your work. Also important is your ability to collaborate with others and to bring real and measurable results to the company within the area of your responsibility.

There were many opportunities for me to interact meaningfully with operations, maintenance, and general/administrative departments within the site I worked with as well as to collaborate with others at other sites and at corporate headquarters. One of those collaborations was what allowed me the opportunity to first visit Indonesia.

The second job opportunity with Freeport McMoRan that I had was a promotion to serve as the Controller of the Rod and Refining segment of FCX. My work location was at the El Paso, Texas Refinery and Rod Mill. The refinery had been established and continuously operated since 1929. In addition to this location, my responsibilities also covered rod mills in Miami, Arizona and Norwich, Connecticut, as well as a specialty products manufacturer in New Jersey. This responsibility also included the billing and revenue collecting function for all North American copper cathode and rod sales for the company. This job opportunity allowed me to more extensively interact with the sales and corporate accounting departments as well as to get to better know the downstream and shipping operations of Freeport. The biggest challenge of this point in my career was due to the COVID pandemic. It was challenging to develop these new relationships with new employees, new colleagues, and new bosses while working remotely and learning to use new tools like Microsoft Teams while others were getting sick. It was a difficult time that helped me to learn how crucial good communication is. I was able to work in El Paso for 4 years.

Now I am at PT Smelting and hope to spend the next many years establishing great relationships with both the Indonesian workforce, the PT SMG operators and maintainers, the PTFI employees both at Manyar and Jakarta, and the people of Surabaya and Gresik.

What part of the USA do you live in, what city?

I no longer have a house in the USA, but I was born and raised in Arizona. Much of my family still lives in Arizona, and when we return to the USA to visit, we spend most of our time in Arizona. Most of Arizona is a very hot and dry climate, although it can get cold in the winter months. Rain is scarce in Arizona, so I very much enjoy when it rains in Indonesia.

How long have you been at PT Smelting?

I first arrived at PT Smelting in late February 2024, but my current role did not become official until after the Debt-to-Equity swap that was finalized on June 30, 2024.

What is your current position at PT Smelting?

My current position is Financial Advisor/Chief Financial Officer.

What is your impression of working at PT Smelting?

My impression of working at PT Smelting is that it is a unique opportunity to learn both Japanese and Indonesian ways of business while also being affiliated with an American company. I am impressed with the seamless operation of the company. Maintenance is a very important part of the business in order to ensure the continuous operation of the smelter and refinery. Our maintenance team does a great job of anticipating work that needs to be performed and of performing the work in a fast and responsible way. The auxiliary departments of the company including Legal, Human Resources, Purchasing, Accounting, etc have established practices that allow for the efficient processing of their responsibilities.

I also look forward to the continued involvement and guidance that we have received from our new President Director, Tony Wenas. He brings new ways and guidance on how we can be safe, responsible, productive, ethical, and appreciative of the good work that our employees do. His experience as President Director of PTFI will be of great value to our operation.

Are there any obstacles that you have experienced, in terms of adaptation in Indonesia?

Obstacles have included language, food (including food safety), and new customs. Although each of these has been an obstacle, each has also provided opportunities to meet and rely upon new people, to listen closely for understanding, and to enjoy new traditions and customs that we would not have experienced otherwise.

What are the good and fun things about working at PT Smelting?

Everyone is kind and courteous at PT Smelting. There are almost always smiles on everyone's faces as you speak with them. All are cordial and respectful. I enjoy the activities that we have had including the Independence Day activities and I enjoy when food is shared such as to celebrate birthdays and important life events. Everyone has a desire to perform their tasks in the best way possible.

Do you have any special messages for PT Smelting employees as the business scheme transitions?

Always be a strong example of safe behavior. Always perform your duties with the utmost integrity. Always speak up if something may be unsafe or unethical so that we can always claim that we work for a world-class organization. Always look to improve ourselves and our processes, not only in small ideas, but also in BIG ideas! Enjoy what you do and help others to also enjoy what they do. I love the time I have spent working for Freeport McMoRan and I love the time I am spending working for PT Smelting. We should always have pride in working for PT Smelting and in performing our work in the safest, highest integrity way possible.

Actually, many readers want to know more about you, tell us about your personality?

Always speak up if something may be unsafe or unethical so that we can always claim that we work for a world-class organization. Always look to improve ourselves and our processes, not only in small ideas, but also in BIG ideas!

I am a happy, optimistic, and religious person. My family is very important to me. I believe that almost anything is possible if we work together with good intentions. I believe strongly in the power of collaboration and open communication. I believe in the stewardship and accountability for our areas of responsibility. I believe that the accomplishments of our individuals and especially our teams should be recognized and appreciated. I believe that we should have pride in our performance. I believe that technology can bring improved results. I believe in transparency wherever possible.

(mitha/SM)

highlight PTS

NOVEMBER 2024

Visit of Instrumental and energy Research Community (IMERCY)-UNAIR
04 November 2024

Visit of PPNS (Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya)
03-04 Desember 2024

DECEMBER 2024

Blood Donor
03-04 December 2024

Workshop HIV - Aids
19 Desember 2024

Visit of Kanwil BC Papua and KA BC Ammamapare
10 December 2024

JANUARY 2025

Visit of Semarang State University (Chemistry FMIPA)
07 January 2025

Visit of PT ANTAM
09 January 2025

New Year Speech
16 January 2025

Visit of DPRD Bangka Belitung
10 January 2025

FEBRUARY 2025

Visit of Vocational School of UNDIP (Chemical Engineering Technology)
3 February 2025

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1446 H | 2025 M

Minal Aidin Wal Faizin

Mohon Maaf Lahir dan Batin